

SKRIPSI

Peran kegiatan Syawir dalam meningkatkan public speaking santri madrasah Diniyah Al Almiriyyah Tingkat Wustho Dan Ulya pondok pesantren putra Darussalam Blokagung

ALVIN ZAINUL IHSAN
2112111003

2025

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS KH MUKHTAR SYAFAAT BLOKAGUNG
BANYUWANGI**

SKRIPSI

**PERAN KEGIATAN SYAWIR DALAM MENINGKATKAN
PUBLIC SPEAKING SANTRI MADRASAH DINIYAH AL
AMIRIYYAH TINGKAT WUSTHO DAN ULYA PONDOK
PESANTREN PUTRA DARUSSALAM BLOKAGUNG
TEGALSARI BANYUWANGI**



Oleh :

Alvin Zainul Ihsan

2112111003

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM (FDKI)
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT (UIMSYA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI**

2025



PRASYARAT GELAR

**PERAN KEGIATAN SYAWIR DALAM MENINGKATKAN
PUBLIC SPEAKING SANTRI MADRASAH DINIYAH AL
AMIRIYYAH TINGKAT WUSTHO DAN ULYA PONDOK
PESANTREN PUTRA DARUSSALAM BLOKAGUNG
TEGALSARI BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Islam
Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSya) Blokagung Banyuwangi
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

**ALVIN ZAINUL IHSAN
NIM : 2112111003**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM (FDKI)
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT (UIMSya)
BLOKAGUNG BANYUWANGI**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul:

**Peran Kegiatan Syawir Dalam Meningkatkan *Public Speaking* Santri
Madrasah Diniyah Al Amiriyyah Tingkat Wustho Dan Ulya Pondok
Pesantren Putra Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi**

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang (ujian skripsi)

Pada tanggal:.....

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Komunikasi Penyiaran Islam



Maskur, S.Sos.I., M.H
NIPY.3150505078101

Pembimbing

Khotibul Umam, S.Pd.I., M.H
NIPY.3152228079301

PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi saudara Alvin Zainul Ihsan telah di Munaqosah Kepada Dewan
Penguji Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Universitas KH.
Mukhtar Syafaat (UIMSya) Blokagung Banyuwangi pada tanggal:

Selasa, 24 Juni 2025

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Tim Penguji

Ketua



Khotibul Umam, S.Pd.I., M.H

NIPY. 3152228079301

Penguji I



Masnur, S.Sos.I., M.H

NIPY. 3150505078101

Penguji II



Moh. Muslimin, M.Sos

NIPY. 3152112039601



Dekan

Agus Bahagi, S.Ag., M.I.Kom.

NIPY. 3150128107201

**PERNYATAAN
KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Alvin Zainal Ihsan
Nim : 2112111003
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
Alamat Lengkap : Jono Oge, Sigi Biromaru, Sigi, Sulawesi Tengah

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banyuwangi,.....

Yang Menyatakan



Alvin Zainul Ihsan
Nim : 2112111003

ABSTRAK

Ihsan, Alvin Zainul. 2025. Peran Kegiatan Syawir Dalam Meningkatkan *Public Speaking* Santri Madrasah Diniyah Al Amiriyyah Tingkat Wustho Dan Ulya Pondok Pesantren Putra Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi. Skripsi. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi. Pembimbing: Khotibul Umam, S.Pd.I., M.H

Kata Kunci: Public Speaking, Santri, Syawir

Syawir merupakan suatu wadah atau bentuk komunikasi (*public speaking*) yang bertujuan untuk memberi pelatihan serta pemahaman kepada santri mengenai cara berdiskusi dan berbicara di depan umum yang baik dan benar. Pondok pesantren Darussalam Blokagung dikenal dengan berbagai tradisi keilmuan, pengajian kitab dan budaya organisasi yang kuat, termasuk adanya kegiatan syawir yang resmi diadakan oleh lembaga Mufada.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan dan peran kegiatan syawir dalam meningkatkan public speaking santri Darussalam Blokagung. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini dengan mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dengan pengecekan keabsahan data menggunakan uji triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian 1) pelaksanaan kegiatan syawir di pondok pesantren Darussalam Blokagung memiliki empat dengan tempat dan waktu berbeda yaitu rutinan setiap hari di kelas, malam senin, malam kamis dan syawir kubro. Alur kegiatan syawir di blokagung diawali dengan persiapan, acara awal, acara inti dan penutup. 2) peran kegiatan syawir dalam meningkatkan public speaking santri Darussalam Blokagung sangat nyata, dimana tuntutan santri pada saat kegiatan syawir yang harus berbicara dan mengungkapkan pendapat serta gagasannya yang menyebabkan adanya peningkatan pada kepercayaan diri santri sehingga membuat public speaking santri juga meningkat.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى آله وأصحابه أجمعين

Segala puji bagi Alloh SWT, atas limpahan rahmatnya penelitian dengan judul "Peran Kegiatan Syawir Dalam Meningkatkan *Public Speaking* Santri Madrasah Diniyah Al Amiriyah Tingkat Wustho Dan Ulya Pondok Pesantren Darussalam Blokagung" ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat beserta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa Cahaya islam ketengah-tengah Masyarakat yang memiliki keterpurukan nilai religious pada saat ini. Dan hingga kini dapat terus tersmpaikan kepada umat-umatnya.

Dengan penuh kesadaran penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang membantu dalam penelitian ini. Maka dengan tanpa mengurangi rasa hormat izinkan penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. KH. Ahmad Hisyam Syafa'at, S.Sos.I., M.H. selaku Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung.
2. Dr KH. Ahmad Munib Syafaat,Lc., M.E.I. Selaku Rektor Universitas KH. Mukhtar Syafaat.
3. Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom. Selaku Dekan fakultas dakwah dan komunikasi islam Universitas Mukhtar Syafaat.
4. Maskur, S.Sos.I, M.H. Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
5. Khotibul Umam, S.Pd.I., M.H selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan banyak waktu dan juga pikiran untuk membantu dalam menyelesaikan Proposal Skripsi ini.
6. Seluruh dosen Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi
7. Kedua orang tua dan keluarga tercinta yang telah memberikan semangat dan motivasi.
8. Teman-teman yang selalu memberikan motivasi dalam belajar.
9. Dan tidak lupa pula kepada semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung atas partisipasinya dalam membantu jalanya penelitian ini.

Demikianlah penelitian ini di tulis, penulis berharap atas saran dan kritik yang membangun yang akan menjadi aset yang berharga bagi penulis. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat. *Amin Yarabbal Alamin.*

Blokagung,

Penulis,

Alvin Zainul Ihsan

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Prasyarat Gelar	ii
Halaman Persetujuan	iii
Halaman Pengesahan Penguji.....	iv
Halaman Keaslian Skripsi	v
Halaman Abstrak	vi
Halaman Kata Pengantar	vii
Halaman Daftar Isi.....	ix
Halaman Daftar Tabel.....	xi
Halaman Daftar Gambar.....	xii
Halaman Daftar Lampiran	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Batasan Penelitian	4
F. Defenisi istilah.....	4
 BAB II LANDASAN TEORI.....	 6
A. Teori Teori Yang Berkaitan Dengan Penelitian.....	6
B. Penelitian Terdahulu	13
C. Alur Pikir Penelitian	15
 BAB III METODE PENELITIAN	 16
A. Jenis Penelitian	16
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	16
C. Informan	16
D. Data Dan Sumber Data	17
E. Teknik Pengumpulan Data.....	18
F. Keabsahan Data	19
G. Analisis Data.....	20
H. Sistematika Penulisan	22
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	 25
A. Gambaran Data Lapangan	25
B. Verifikasi Data Lapangan	33

C. Pembahasan	44
BAB V PENUTUP	54
A. Kesimpulan	54
B. Implikasi Penelitian	55
1) Implikasi Teoritis	55
2) Implikasi Praktis	55
C. Keterbatasan Penelitian	55
D. Saran	55
LAMPIRAN	57
DAFTAR PUSTAKA	60

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	14
Tabel 4.1 Jumlah Santri	27
Tabel 4.2 Jadwal Kegiatan Santri Putra.....	28

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Alur Pikir Penelitian	15
Gambar 4.1 Kepengurusan Lembaga Mufada.....	32
Gambar 4.2 Kegiatan Syawir	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kartu Bimbingan.....
Lampiran 2 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....
Lampiran 3 Surat Keterangan Bebas Plagiasi
Lampiran 4 Pedoman Wawancara
Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian
Lampiran 5 Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk yang terlahir didunia yang senantiasa memiliki fungsi sebagai makhluk sosial dengan saling berinteraksi terhadap manusia lainnya. Komunikasi dan interaksi antar manusia menjadi hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena keduanya memungkinkan individu untuk membangun hubungan, kerja sama, mengembangkan diri, serta saling mendukung dalam berbagai aspek kehidupan. Manusia melakukan aktivitas komunikasi, mulai dari komunikasi *interpersonal* dan komunikasi massa. Sebagaimana yang diketahui bahwa komunikasi memiliki fungsi yang sangat penting dalam kehidupan makhluk sosial.¹

Kegiatan komunikasi dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu komunikasi formal dan komunikasi non formal. Komunikasi formal yaitu proses penyampaian informasi antara dua orang atau lebih yang ada pada suatu organisasi, dengan tema tertentu serta mengikuti etika dan pakaian resmi. Sementara itu, komunikasi non formal dilakukan secara lebih santai dan tidak terikat pada aturan resmi. Tujuan utama dari komunikasi adalah untuk menghasilkan perubahan dalam sikap, pendapat, perilaku, dan juga perubahan sosial. Dari pengertian komunikasi tersebut, kemampuan komunikasi sangat diperlukan oleh para santri pondok pesantren yang kedepannya dapat berguna dalam hal penyebaran/dakwah ilmu agama.²

Setelah selesai menimba ilmu di pondok pesantren, seorang santri dituntut agar dapat menyebarkan ilmu agamanya dalam bentuk dakwah di kehidupan bermasyarakat. Kedepannya untuk menyebarkan ajaran Islam di kehidupan manusia, santri akan menghadapi masyarakat yang beragam. Oleh karena itu, metode dakwah dalam proses penyebarannya harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan karakteristik masing-masing. Untuk mencapai keberhasilan dakwah, diperlukan strategi pembinaan keterampilan yang efektif dengan melalui proses latihan terus menerus. Salah satu

¹ Dedi hantono, diananta pramitasari, “aspek perilaku manusia sebagai makhluk individu dan sosial pada ruang terbuka publik”, *jurnal UIN Alaudin*, vol.5 No.2 (2020), 86.

² Mala ulfiyah, siti saripah, encep syarifudin, “komunikasi formal dan informal dalam jaringan komunikasi”, *jurnal on education*, vol.6 No.1 (Desember, 2023), 6620.

strategi yang efektif untuk mengembangkan metodologi dakwah adalah melalui pembinaan di lembaga pendidikan seperti di sekolah maupun di pondok pesantren, salah satunya dengan mengadakan kegiatan syawir.³

Syawir merupakan suatu wadah atau bentuk komunikasi (*public speaking*) yang bertujuan untuk memberi pelatihan serta pemahaman kepada santri mengenai cara berdiskusi dan berbicara di depan umum yang baik dan benar. Metode syawir adalah suatu istilah khas bagi santri dalam menyebut musyawarah yang digunakan di pondok pesantren. Suatu metode syawir atau diskusi diterapkan dengan tujuan agar proses belajar dan mengajar dapat dengan mudah disampaikan dan dipahami oleh seorang santri. Dalam metode diskusi melibatkan dua orang atau lebih dalam rangka melatih berpikir, menganalisa, dan bertukar pendapat dengan tujuan memecah masalah, menjawab suatu pertanyaan ataupun menggali ilmu dan tercapainya mufakat yang dapat dipertanggung jawabkan. Metode syawir menjadi wadah bagi santri untuk menulangi, menganalisa, memahami, dan mendalami materi pelajaran yang telah diterimanya di kelas, melatih santri untuk menerima pendapat lain dan saling bertukar informasi, serta melatih santri untuk berbicara, melatih tata bahasa yang akan digunakan dan berani mengungkapkan pemikirannya dihadapan forum. Oleh sebab itu, syawir memiliki kaitan dengan komunikasi dan *public speaking*, salah satunya adalah dapat melatih dan meningkatkan kemampuan berbicara santri. Kemampuan *public speaking* merupakan aset penting serta menguntungkan bagi siapapun termasuk santri. Di era saat ini, banyak tempat yang memberikan fasilitas dan mewadahi untuk mengasah kemampuan yang bertujuan melatih berbicara di depan umum salah satunya yaitu pondok pesantren.⁴

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang kegiatannya berawal dari pengajian kitab. Pada dasarnya pondok pesantren mendidik para santrinya dengan ilmu agama Islam agar mereka menjadi orang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu yang mendalam dan beramal sesuai dengan tuntutan agamanya. Pondok pesantren mempelajari ilmu

³ Mia kurniawati, miftahus surur, ahmadhafas rasyidi, “peran kepemimpinan kyai dalam mendidik dan membentuk karakter santri yang siap mengabdikan pada masyarakat”, *jurnal Al-quran dan hadist*, vol.2 No.2 (2019), 194-195.

⁴ Amalia Firnanda, “Implementasi syawir dalam menunjang respon santri untuk berperan kritis dalam menyelesaikan persoalan baru”, *Pesantren Studies*, vol.1 (2022), 16.

seperti Fiqih, Ushul Fiqh, Hadist, Aqidah, Tasawuf, Lughoh, Tarikh, dan lain sebagainya. Selain untuk mempelajari ilmu agama sebagai pedomannya, pondok pesantren juga memiliki kegiatan-kegiatan untuk mengembangkan potensi yang mewajibkan santri untuk berlatih berbicara di depan umum. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih diri, memperluas wawasan pengetahuan dan mengembangkan keterampilan berbicara.⁵ Salah satu pondok pesantren yang akan menjadi objek dalam penelitian ini adalah pondok pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi.

Pondok Pesantren Darussalam adalah pesantren yang berdiri di bumi Blambangan Banyuwangi dusun Blokagung desa Karangdoro kecamatan Tegalsari, daerah ujung timur selatan Provinsi Jawa Timur. Didirikan oleh Almarhum KH. Mukhtar Syafa'at Abdul Ghofur, seorang pemuda asal desa Ploso Klaten, Kediri. Beliau dibantu oleh Almarhum Kyai Muhyiddin dan KH. Mualim Syarqowi. Awal berdirinya Pondok Pesantren Darussalam ini pada tanggal 15 Januari 1951. Kini, Darussalam dikenal dengan berbagai tradisi keilmuan, pengajian kitab dan budaya organisasi yang kuat, termasuk adanya kegiatan syawir yang resmi diadakan oleh lembaga Musyawarah Fathul Qorib dan Fathul Mu'in Darussalam (MUFADA) untuk kelas 1 wustho hingga kelas 2 ulya yang berlangsung pada pukul 22.15 hingga pukul 24.00 yang berlangsung dikelas santri masing-masing. Kegiatan syawir di pondok Darussalam Blokagung mula-mula dibawa oleh KH. Ali Asyiqin. Menurut KH. Ali Asyiqin "Dalam musyawarah terdapat beberapa metode yang tepat, seperti adanya kegiatan syawir ini guna melatih mental santri untuk belajar berbicara dan belajar mengemukakan pendapat di depan umum".

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini mengangkat judul "peran kegiatan syawir dalam meningkatkan *public speaking* santri madrasah diniyah al amiriyyah tingkat wustho dan ulya pondok putra pesantren Darussalam Blokagung" untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan syawir dan bagaimana peran kegiatan syawir dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* santri.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan syawir di pondok pesantren putra Darussalam Blokagung?

⁵ A. Najili Aminullah, "Peran pondok pesantren dalam pembentukan kualitas SDM Indonesia", *jurnal Genealogi Pai*, (2020), 159

2. Bagaimana peran kegiatan syawir dalam upaya meningkatkan public speaking santri pondok pesantren putra Darussalam Blokagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan syawir di pondok pesantren putra Darussalam Blokagung
2. Untuk mengetahui bagaimana peran kegiatan syawir dalam upaya meningkatkan public speaking santri pondok pesantren putra Darussalam Blokagung

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pendalaman studi komunikasi pada umumnya juga mampu menjadi bahan rujukan dan pedoman bagaimana gambaran efektivitas kegiatan syawir di pondok pesantren Darussalam Blokagung

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dapat menambah pengetahuan peneliti mengenai ilmu dakwah dan peran kegiatan syawir dalam meningkatkan kemampuan public speaking santri.

E. Batasan Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan difokuskan pada wilayah tertentu, yaitu pondok pesantren darussalam Blokagung. Batasan ini diberlakukan untuk memudahkan pengumpulan data dan menganalisis data yang relevan dengan masalah penelitian di lokasi yang sudah ditentukan

2. Subjek Penelitian

Penelitian ini akan melibatkan responden atau subjek penelitian tertentu yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti. Batasan ini membantu dalam memfokuskan penelitian pada kelompok yang relevan dan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan

F. Definisi Istilah

1. Kegiatan Syawir

Syawir merupakan suatu kegiatan yang telah diwariskan dalam kebudayaan pendidikan pondok pesantren. Syawir digunakan sebagai salah satu metode pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren. Deskripsi tentang pelaksanaan tradisi syawir sebagai kegiatan ekstrakurikuler penunjang pendalaman kitab kuning pesantren. Secara umum, syawir merujuk pada proses musyawarah secara berkelompok dan berkumpul untuk mendiskusikan suatu permasalahan tertentu untuk mencapai solusi terbaik.

Dalam Islam, syawir memiliki makna yang penting yaitu sebagai salah satu bentuk demokrasi dalam pengambilan keputusan yang lebih kolektif dan berbasis musyawarah. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip dalam Al-Qur'an, seperti yang termaktub dalam surah Asy-Syura Ayat 38:

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ﴿٣٨﴾

Artinya: "Dan bagi orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan sholat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan mereka menginfakkan sebagian dari rezeki yang kami berikan kepada mereka."

2. Public Speaking

Public speaking adalah keterampilan berbicara di depan umum dengan tujuan menyampaikan informasi, menginspirasi, atau mempengaruhi audiens. Secara umum, public speaking mencakup komunikasi lisan yang dilakukan baik secara langsung di hadapan banyak orang maupun dalam kelompok kecil. Menurut ahli, public speaking juga dianggap sebagai seni berbicara yang melibatkan pengorganisasian ide dan penggunaan bahasa yang efektif untuk mencapai tujuan tertentu. Selain itu, kemampuan ini penting dalam berbagai konteks, termasuk presentasi, seminar, dan acara publik lainnya.⁶

⁶ Tamrin fathoni, asfahani, lilis setiani, " upaya peningkatan public speaking pemuda sragi", *jurnal community research*, vol.2 No.1 (Januari, 2021), 24.

Beberapa orang mungkin tidak nyaman dengan tampil dan berbicara di depan umum, sering kali karena kurangnya rasa percaya diri. Namun, public speaking adalah keterampilan yang dipelajari dan dilatih. Semakin sering dilakukan, seseorang akan semakin terampil dan percaya diri dalam berbicara di depan umum. Melakukan public speaking dengan benar adalah hal yang mudah, jika pembicara memiliki informasi dan sikap yang tepat dalam melaksanakannya.⁷

Berani dalam public speaking sangatlah penting. Selama bertahun-tahun, berbicara di depan umum dalam komunikasi telah memainkan peran utama dalam pendidikan, pemerintahan, dan bisnis. Kata-kata atau kalimat memiliki kekuatan untuk menginformasikan, membujuk, mendidik, dan bahkan menghibur. Kalimat yang diucapkan bisa menjadi makna yang lebih kuat dibandingkan kata-kata yang tertulis, di tangan pembicara yang tepat. Beberapa manfaat berbicara di depan umum antara lain:

- 1) Meningkatkan kepercayaan diri.
- 2) Keterampilan penelitian yang lebih baik.
- 3) Keterampilan deduktif yang lebih kuat.
- 4) Kemampuan untuk mengadvokasi penyebab.
- 5) Dan banyak lagi.⁸

3. Santri

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, santri adalah orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh dan belajar ilmu agama. Asal-usul kata santri berkaitan dengan bahasa Sanskerta "shastri," yang berarti melek huruf. Santri tidak hanya terbatas pada mereka yang tinggal di pesantren, tetapi juga mencakup siapa saja yang mengamalkan ajaran Islam secara serius.⁹

Santri adalah sebutan bagi peserta didik yang menimba ilmu pengetahuan di pesantren. Santri menduduki elemen yang sangat penting dalam sistem pendidikan pesantren. Tanpa ada santri tentu saja pesantren tidak dapat menjalankan fungsinya sebagai institusi pendidikan keagamaan yang menjalankan proses

⁷ Mohamad Sudi, *Dasar Public Speaking*, (Sumatera Barat: Mafy Media Literasi, 2024) 6.

⁸ Anna Gustiana Zainal, *public speaking cerdas saat berbicara di depan umum*, (Bandar Lampung: Eureka Media Aksara, 2022) 8-9.

⁹ Iffan Ahmad gufron, "santri dan nasionalisme", *jurnal islamic insights*, vol.1 No.1 (2019), 41-42.

pembelajaran. ada dua jenis santri dalam sistem pendidikan pesantren, yang pertama yaitu santri mukim adalah santri yang tinggal di pesantren dan mengikuti seluruh kegiatan pesantren selama 24 jam, yang kedua santri kalong adalah santri yang tidak tinggal di asrama pesantren dan hanya mengikuti beberapa kegiatan pesantren secara terbatas.¹⁰

4. Syawir Pondok Pesantren Darussalam Blokagung

Lembaga musyawarah fathul qorib dan fathul mu'in Darussalam (MUFADA) telah membuka kegiatan syawir untuk kelas 1 wustho hingga 2 ulya yang dilaksanakan di kelas masing-masing. Lembaga Mufada merupakan lembaga yang mengatur dan mengawasi kegiatan syawir di pondok pesantren Blokagung. Kegiatan syawir tersebut pertama kalinya diadakan di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung dibawa oleh KH. Ali Asyiqin. Kegiatan syawir dilaksanakan di mulai pada jam ke-tiga / jam 22.15 sampai jam 24.00. Dalam kegiatan musyawarah tersebut setiap kelas akan dibagi menjadi beberapa kelompok serta setiap kelas terdapat penjaga syawir dan mustahiq sebagai pendamping para santri yang sedang bermusyawarah. Dalam kegiatan ini juga terdapat skejul dan batas-batas maqro' yang akan di musyawarohkan setiap harinya, hal ini bertujuan agar musyawarah bisa berjalan lancar dan sesuai dengan terget yang telah ditentukan.

¹⁰ Achmad Muchaddam Faham, *Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: Publica Institute, 2020) 14-15.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori-Teori Yang Berkaitan Dengan Penelitian

1. Kegiatan Syawir

a. Pengertian Syawir

Dalam dunia pendidikan formal, terdapat berbagai jenis metode pengajaran. Penggunaan metode tersebut disesuaikan dengan berbagai faktor, termasuk situasi, kondisi, fasilitas, dan lain-lain. Setiap lembaga pendidikan, baik formal maupun non-formal, tentu berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu metode yang digunakan adalah metode diskusi, yang dalam pendidikan non-formal seperti pondok pesantren dikenal dengan istilah Syawir atau musyawarah. Kata musyawarah berasal dari kerja bahasa arab berupa *syawara-yusyaswiru* yang berarti menjelaskan, menyatakan atau mengajukan dan mengambil keputusan. Sedangkan syawir adalah suatu khas atau istilah yang digunakan oleh kalangan pondok pesantren untuk menyebut musyawarah.¹¹

Syawir merupakan metode pembelajaran kolaboratif yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan santri dan memungkinkan pertukaran argumen serta informasi, baik secara individu maupun kelompok. Dalam prosesnya, guru atau ustadz memberikan suatu permasalahan yang kemudian dibahas bersama dengan berbagai argumen masing-masing. Selain itu, guru atau ustadz juga berperan sebagai pembenar atau perumus jawaban yang telah didiskusikan.

Diskusi atau musyawarah adalah metode pembelajaran bersama yang bertujuan untuk menyediakan ruang bagi santri untuk mengulang, memahami, dan mendalami materi yang telah diajarkan di kelas. Metode ini juga berfungsi untuk memperluas wawasan santri mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pelajaran, melatih santri untuk berbicara dan menyampaikan pendapat di depan umum, serta saling

¹¹ Muhammad Fathul Mubarak, “implementasi metode syawir dalam meningkatkan semangat belajar dan pemahaman santri madrasah diniyah al-asna ponpes mahir kediri”, *jurnal ilmiah mahasiswa*, vol.3 no.1 (2025),167.

bertukar informasi mengenai materi pelajaran dan keilmuan lain yang berkaitan.

b. Metode Syawir

Metode syawir merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan pemahaman santri, dengan metode ini santri dapat berhadapan langsung dengan topik masalah, yang dimana santri harus mampu berfikir kritis, mengeluarkan pendapatnya secara logis, aktif, dan kreatif dalam memecahkan masalah yang dibahas. Diharapkan dengan adanya metode syawir ini santri dapat aktif dalam belajar, dapat bertukar pendapat, mampu berbicara untuk mengemukakan pendapatnya, serta mampu memberikan solusi yang tepat terhadap permasalahan yang sedang didiskusikan.¹²

c. Tujuan Syawir

Secara umum, syawir bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan melibatkan cara berfikir, meningkatkan keterampilan berbicara, mampu berkomunikasi, serta partisipasi santri dalam proses pembelajaran. Adapun tujuan syawir (diskusi) sebagai berikut:

- a) Untuk meningkatkan cara berfikir dan keterampilan dalam memecahkan masalah
- b) Untuk meningkatkan keaktifan santri
- c) Untuk membantu menyampaikan gagasan pikiran secara lisan, mampu bertukar pendapat
- d) Mampu meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum
- e) Untuk meningkatkan pemahaman santri

d. Mekanisme Syawir

Dalam menerapkan metode syawir untuk pembelajaran, Kiyai dan tenaga pengajar atau ustadz biasanya mempertimbangkan beberapa ketentuan sebagai berikut:

- a) Peserta musyawarah adalah para santri yang berada pada tingkat menengah atau tinggi
- b) Peserta musyawarah tidak memiliki perbedaan kemampuan yang mencolok. Ini dimaksudkan sebagai

¹² Muhammad Fathul Mubarak, "implementasi metode syawir dalam meningkatkan semangat belajar dan pemahaman santri madrasah diniyah al-asna ponpes mahir kediri", *jurnal ilmiah mahasiswa*, (2025), 168

upaya untuk mengurangi kegagalan dalam bermusyawarah

- c) Topik atau persoalan (materi) yang dimusyawarahkan biasanya sesuai dengan mata pelajaran yang akan dilaksanakan keesokan harinya.

2. Public Speaking

a. Pengertian Public Speaking

Public speaking adalah salah satu keterampilan yang sangat dibutuhkan di era global saat ini. Hal ini disebabkan oleh tuntutan zaman dan perkembangan teknologi yang mendorong individu untuk bersaing dan meningkatkan kualitas diri. Pentingnya kemampuan public speaking tidak dapat dipisahkan dari definisi itu sendiri. Secara etimologis, public speaking terdiri dari kata "public" yang merujuk pada audiens yang akan kita ajak berbicara, dan "speaking" yang berarti cara kita menyampaikan pesan. Meskipun setiap orang mampu berbicara, namun hanya sebagian yang mampu menyusun kata-kata menjadi bahasa yang menarik dan dapat memikat perhatian publik. Dengan demikian, public speaking dapat diartikan sebagai kemampuan berbicara dengan "permainan" bahasa di depan audiens atau khalayak ramai.¹³

Public speaking merupakan bagian dari keterampilan berbahasa, khususnya berbicara. Sebagai sebuah keterampilan, tidak akan pernah datang begitu saja kepada pelakunya, akan tetapi butuh sebuah proses. Dengan kata lain, keterampilan berbicara di depan umum ini akan semakin lancar dan sukses manakala yang bersangkutan selalu berlatih untuk mengasahnya, seperti mengikuti kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kepercayaan diri dan dapat mengembangkan potensi dalam berbicara di depan umum.¹⁴

Keberhasilan seseorang dalam berbicara tampaknya dipengaruhi oleh situasi atau suasana yang mendukung sehingga yang bersangkutan bisa merasakan kenyamanan

¹³ Lasmery Rm Girsang, "public speaking sebagai bagian dari komunikasi efektif", *Jurnal pengabdian dan kewirausahaan*, vol.2 No.2, (2019),82.

¹⁴ Tri kuntoro, yullian rachmat, riski rosmawati, yossy rizqiyani, anisatul hamidah, muhamad sofiyan hadi, "public speaking membangun kepercayaan diri peserta didik", *Jurnal inovasi karya ilmiah guru*, vol.2 No.4,(desember,2022),457-458.

dan bebas untuk mengungkapkan pendapat yang menjadi proses penting untuk tercapainya kompetensi berbicara seorang individu. Public speaking tidak hanya melibatkan kata-kata yang diucapkan oleh pembicara, tetapi juga ekspresi wajah, bahasa tubuh, dan elemen-elemen non-verbal lainnya yang dapat mempengaruhi cara penyampaian pesan. Oleh karena itu dalam definisi public speaking, penting untuk memahami bahwa komunikasi bukan hanya tentang apa yang dikatakan, tetapi juga bagaimana pesan tersebut disampaikan secara keseluruhan.¹⁵

- b. Metode Public Speaking
 - a) *Impromptu speech*, merupakan penyampaian gagasan oleh seseorang tanpa melakukan banyak persiapan, atau dengan kata lain melakukan public speaking dengan medadak
 - b) *Manuscript speech*, merupakan penyampaian gagasan seseorang yang melihat naskah ketika menyampaikan gagasannya
 - c) *Extemporaneous speech*, merupakan penyampaian gagasan seseorang tanpa menggunakan naskah dan dapat menyampaikan gagasannya dengan lebih informatif dan komunikatif, dengan kata lain pembicara berimprovisasi secara bebas
 - d) *Memoriter/Memorizing*, merupakan penyampaian gagasan dengan hafalan naskah pidato.
- c. Bentuk-bentuk Public Speaking
 - a) Ceramah
 - b) Pidato
 - c) Presentasi
 - d) Menjadi pematari
 - e) Mengajar dikelas
 - f) Memandu acara
 - g) MC/Pembawa acara
 - h) Memimpin rapat
 - i) Motivator
 - j) Debat
 - k) Interview/wawancara

¹⁵ Yerly A. Datu, *Buku Ajar Public Speaking*, (Medan: Media Penerbit, 2024) 2.

d. Tujuan Public Speaking

a) *To Inform* (Menginformasikan)

Tujuan awal public speaking adalah menginformasikan, dalam hal ini menginformasikan sesuatu yang menjadi konsumsi publik baik itu mengenai berita, teori pembelajaran, dan hal serupa lainnya.

b) *To Entertain* (Menghibur)

Selain menjadi sarana memberikan informasi, tujuan dari public speaking yaitu bisa menjadi sarana untuk menghibur, seperti contoh yang dilakukan para stand up Comedy di Indonesia yang menjajakan lawakan dengan cara berbicara didepan umum dengan lelucon panggung yang membuat para penonton merasakan kegembiraan.

c) *To warn* (Memperingatkan)

Tujuan public speaking yaitu untuk memberikan peringatan kepada para pendengar tentang upaya-upaya pencegahan yang dapat membahayakan.

d) *To Arous* (Menyemangati)

Tujuan dari menyemangati adalah untuk memberikan semangat kepada para audiens berbentuk motivasi yang membuat para audiens mendapatkan inspirasi baru. Biasanya public speaking ini dilakukan oleh motivator-motivator untuk memberikan motivasi terhadap audiens.

e) *To Convince* (Meyakinkan)

Tujuan dari meyakinkan adalah untuk memberikan pengaruh kepada audiens untuk merubah cara berpikir seseorang agar mengikuti dan tertarik kepada hal yang akan dibahas.¹⁶

3. Santri

a. Definisi santri

Santri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah seseorang yang berusaha mendalami agama islam dengan sungguh-sungguh atau serius. Asal usus kata santri dapat dilihat dari dua pendapat. Pertama, yang menyatakan bahwa santri berasal dari kata "sastri" yang merupakan bahasa sanksekerta berarti melek huruf. Kedua,

¹⁶ Dedy setiawan, *1 hari bisa public speaking*, (Jakarta: Setiawan publisher, 2020), 10-12.

pendapat yang menyatakan bahwa kata santri bisa juga berasal dari bahasa Jawa, yaitu berasal dari kata "cantik" artinya seseorang yang senantiasa taat dan mengikuti gurunya kemanapun gurunya pergi dan menetap. Istilah santri yang berada di pesantren dimaknai sebagai bentuk perwujudan dari adanya rasa haus akan ilmu, khususnya ilmu agama yang dapat diperoleh dari seseorang yang memimpin sebuah pondok pesantren yaitu seorang kyai.¹⁷

Santri adalah sekelompok orang yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan para ulama. Santri adalah siswa yang ditempa atau dididik menjadi pelanjut perjuangan para ulama. Kesimpulan yang dapat ditarik dari definisi diatas adalah santri merupakan para siswa yang belajar mendalami ilmu-ilmu agama dan tinggal bersama di dalam sebuah pondok pesantren yang memiliki peraturan dan kegiatan belajar di dalamnya diatur oleh para kyai sebagai pengasuh pondok pesantren.¹⁸

b. Macam-macam santri

Menurut sumber yang telah didapatkan sebelumnya dari penelitian ini, bahwa santri yang ada di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung ini terdiri dari dua kelompok yaitu santri mukim dan santri kalong, dimana penjelasannya sebagai berikut:

- a) Santri mukim adalah santri-santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam pondok pesantren.
- b) Santri kalong adalah santri-santri yang berasal dari daerah-daerah sekitar pesantren dan biasanya mereka tidak menetap dalam pesantren. Mereka pulang kerumah masing-masing setiap mengikuti suatu pelajaran di pondok pesantren.¹⁹

c. Karakter santri

¹⁷ Kaimudin, parti fadhillawati suryani, "pengaruh pembelajaran kitab kuning terhadap akhlak santri putri di pondok pesantren al-madinah bogor", *jurnal pendidikan Islam*, vol.6 No.2 (2022), 104.

¹⁸ Achmad Muchaddam Faham, *Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: Publica Institute, 2020) 14-15.

¹⁹ Nina nuratqoh, gunawan ikhtiono, H. Kholil nawawi, "peran motivasi bagi santri pondok pesantren daarul muhajirin kota bogor dalam memperdalam ilmu agama sebagai penerus 'alim ulama'", *Jurnal mitra pendidikan*, vol.2 No.8 (2020), 763.

Seorang santri memiliki karakter yang melekat dan menjadi ciri utama orang yang tinggal di dalam sebuah pondok pesantren, antara lain adalah sebagai berikut:

a) Kepatuhan

Hal ini adalah sebuah keharusan yang wajib dilakukan oleh para santri kepada para kyai yang berperan sebagai guru dan orang tua spiritual mereka atau disebut juga *murobbi ruhihi*. Keberadaan kiai disini yang duduk sebagai *murabbir-ruh* mewajibkan para santrinya untuk selalu ta'dzim dan patuh kepada semua tugas yang diberikan kepadanya tanpa perlu menyanggah, tetapi tentu hal ini tidak diaplikasikan sekaku itu karena di pondok pesantren kiai pasti bersikap sebagaimana orang tua, para kiai justru bersifat kebabakan dan egaliter, dan tugas santri adalah menghormatinya sebagaimana guru dan orangtua.

b) Kemandirian

Sebagaimana pola hidup di sebuah pondok pesantren, sikap mandiri juga menjadi salah satu ciri penting seorang santri. Selama tinggal di dalam pondok, santri haru bisa mengatur diri dan waktunya dengan baik. Santri juga harus bisa mengurus semua keperluan mereka sendiri untuk melatih kedewasaan santri agar menjadi anak yang disiplin dan kuat. Aspek ini mendorong santri untuk berlaku cerdas, cepat, jujur, dan kreatif dalam mengolah berbagai hal yang berhubungan dengan hidup dan lingkungan.

c) Kesederhanaan

Hidup di dalam pesantren tentu tidak menyediakan fasilitas yang mewah, disini santri belajar hidup sederhana dan hidup dengan fasilitas yang ada di pondok. Kesederhanaan di pondok mendidik santri untuk memandang setara kepada teman- temannya tanpa membedakan latar belakang setiap orang dalam status sosial. Aspek ini juga mengajarkan santri agar tangguh dan mampu hidup di mana saja dan terbiasa dengan keadaan apa adanya dan selalu rendah hati.

d) Kebersamaan dan Kekeluargaan

Sikap kebersamaan juga menjadi ciri khas seorang santri. Sikap ini ada karena kehidupan santri menuntut mereka untuk selalu hidup dengan banyak orang yang memiliki latar belakang yang bermacam-macam dan santri diharuskan untuk dapat bergaul dan berinteraksi dengan teman-teman mereka di pondok, hidup berdampingan dalam banyak kegiatan mulai dari bangun tidur sampai waktu tidur malam. Sikap-sikap seperti toleransi, tolong-menolong, kesetiakawanan, kekompakan, dan ukhuwah islamiyah akan terbentuk dalam diri santri.²⁰

²⁰ Asriyah, “membangun karakter santri yang kreatif, toleran, dan bertanggung jawab”, *Jurnal inovasi riset akademik*, vol.2 no.3 (2022), 177-180.

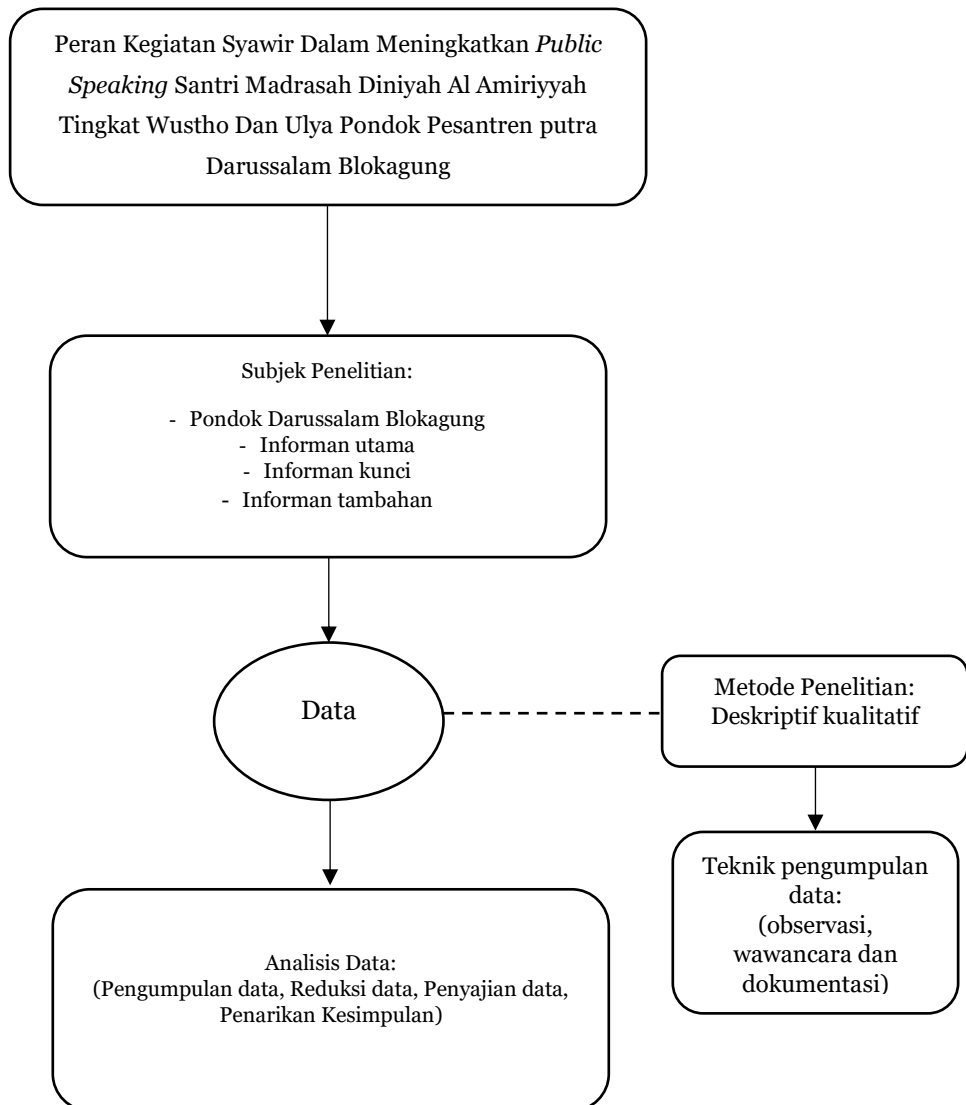
4. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran yang peneliti lakukan, sebelumnya sudah ada hasil penelitian yang telah dikaji. Terdapat hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan peneliti kaji, akan tetapi terdapat perbedaan mengenai penelitian tersebut, antara lain:

No	Tahun dan judul penelitian	Nama jurnal/skripsi	Tujuan penelitian	Metode penelitian	Hasil/kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
1.	Tahun 2024, <i>"Penerapan metode syawir untuk mengembangkan pemahaman materi fiqih santri di pondok pesantren bani alawiyah probolinggo"</i>	Jurnal keislaman dan ilmu pendidikan	Mengevaluasi efektivitas metode syawir dalam meningkatkan pemahaman santri pada materi fiqih	Jenis penelitian lapangan (field research) di ponpes bani alawiyah probolinggo, pendekatan kualitatif. Data yang dikumpulkan yaitu tertulis dan lisan dari subjek. Dan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi	Implementasi metode syawir dalam pelajaran fiqih membuat para santri dapat memahami ilmu fiqih secara mendalam, dikarenakan mereka terbiasa mendiskusikan bersama. Metode ini juga melatih kreativitas, keaktifan santri dalam berbicara, kemampuan interaksi dan kerja sama	- Sama mengusung tema metode syawir - Menggunakan metode penelitian kualitatif - Ruang lingkup penelitian sama-sama di pondok pesantren	- Lokasi penelitian - Fokus penelitian yang dilakukan - Penelitian sebelumnya berfokus pada pengembangan pemahaman materi sedangkan penelitian penulis berfokus pada peningkatan kemampuan public speaking

2.	Tahun 2021, <i>"implementasi ekstrakurikuler muhadharah dalam meningkatkan public speaking siswa MTS pondok pesantren modern tajussalam besilam"</i>	Jurnal ilmu sosial, bahasa dan pendidikan	Menganalisis implementasi muhadharah dalam melatih public speaking santri di pesantren modern tajussalam	Menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi lapangan (field research). Data yang dikumpulkan berupa kalimat tertulis dan lisan dari subjek. Metode pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi	Public speaking atau kemampuan santri dalam berbicara sudah meningkat, hal tersebut dapat dibuktikan melalui aktivitas santri berbicara didepan umum baik di msyarakat ataupun tingkat sekolah dengan memenangkan perlombaan dibidang public speaking	- Mengguna kan metode kualitatif - Ruang lingkup penelitian di pesantren - Sama-sama mengangka t tema peningkata n public speaking santri	- Lokasi penelitian - Penelitian sebelumnya berfokus pada kegiatan muhadharah untuk meningkatkan public speaking, sedangkan penelitian ini berfokus pada metode syawir dalam peningkatan public speaking
3.	Tahun 2025, <i>"Implementasi metode syawir dalam meningkatkan semangat belajar dan pemahaman santri madrasah ponpes arriyadl kediri"</i>	Jurnal Ilmiah Mahasiswa	Menganalisis implementasi kegiatan syawir dalam meningkatkan semangat belajar dan pemahaman santri	Menggunakan penelitian kualitatif. Terdapat dua dsumber data yaitu primer dan sekunder, berupa kata-kata secara lisan dan tulisan, dokumen tertulis, arsip, foto dll.	Pemahaman santri terhadap pembelajaran semakin meningkat dengan adanya kegiatan syawir tersebut maka dari itu semangat belajar santri juga ikut meningkat karena santri bebas berpendapat dan adanya sesi penjelasan saat kegiatan syawir	- Mengguna kan metode kualitatif - Sama-sama mengusung kegiatan syawir	- Lokasi ponpes yang berbeda - Penelitian sebelumnya fokus pada peningkatan semangat belajar & penelitian ini fokus pada peningkatan public speaking

5. Alur Pikir Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Setiap penelitian memerlukan pendekatan yang sesuai dengan masalah yang dihadapi. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang mendeskripsikan mengenai suatu aktivitas. Kemudian jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk memaparkan pemecahan masalah berdasarkan data-data.²¹

Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai pola pelaksanaan kegiatan syawir dalam meningkatkan kemampuan public speaking santri. Selain itu, dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat diungkapkan situasi dan permasalahan yang dihadapi dalam pola kegiatan syawir dalam meningkatkan kemampuan public speaking.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren putra Darussalam blokagung Banyuwangi dusun Blokagung desa Karangdoro kecamatan Tegalsari

b. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan penelitian ini dilakukan pada tanggal 1 maret s/d 15 maret hingga peneliti memperoleh data-data yang diperlukan untuk menyelesaikan penelitian.

C. Informan

Informan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah seseorang yang memberikan informasi, serta seseorang yang menjadi sumber data berupa wawancara dalam sebuah penelitian. Istilah ini juga sering digunakan untuk merujuk pada narasumber atau sumber data dalam penelitian.²²

Penulis menggunakan teknik sampling purposive untuk menentukan informan dalam penelitian ini. Teknik sumpling purposive yaitu cara menentukan informan dengan memilih informan

²¹ Abdul fatah nasution, *metode penelitian kualitatif*, (Bandung: Harva creative,2023),34.

²² Ditha Prasanti, “penggunaan media komunikasi bagi remaja perempuan dalam pencarian informasi kesehatan”, *Jurnal lontar*, vol.6 No.1 (juni,2018), 17.

sesuai dengan kriteria dan kebutuhan penulis dalam penelitian ini. Kriteria yang penulis gunakan yaitu informan yang memahami keadaan pondok pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi, terutama mengenai kegiatan syawir.

Berikut adalah enam (5) informan pada penelitian ini:

1. Informan utama
 - Bapak Farid Muhajir selaku Ketua Musyawarah Fathul Qorib Fathul Mu'in Darussalam Blokagung (MUFADA)
2. Informan kunci
 - Bapak Dimas Arisandi selaku Kepala pondok pesantren putra Darussalam Blokagung
 - Bapak Aulia Rahman Yusuf Alfarizi selaku wali kelas Madrasah Diniyah
3. Informan tambahan
 - Deni Bkti Kurnianto selaku perwakilan santri madrasah diniyah tingkat ulya yang mengikuti kegiatan syawir di pondok pesantren Darussalam Blokagung
 - Mohammad Danang Dinata selaku perwakilan santri madrasah diniyah tingkat wustho yang mengikuti kegiatan syawir di pondok pesantren Darussalam Blokagung

D. Data Dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber utama atau objek penelitian, melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Data ini dianggap lebih valid dan akurat karena langsung terkait dengan konteks penelitian dan data ini dikumpulkan langsung oleh peneliti.²³

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Adapun data yang diambil dalam penelitian ini adalah berasal dari dokumen-dokumen berupa catatan-catatan meliputi: profil pondok pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi, struktur organisasi, data kegiatan syawir dan data santri. Penulis menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi

²³ Undari sulung, Mohamad muspawi, "memahami sumber data penelitian: primer, sekunder dan tersier, *Jurnal edu research*, vol.5 No.3 (2024), 112-113.

informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan informan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memudahkan dalam pengambilan data lapangan maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara atau *interview* secara umum adalah suatu interaksi langsung antara dua atau lebih orang yang dilakukan oleh pewawancara dan narasumber. Wawancara bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai pengalaman, pandangan, dan perspektif individu terkait fenomena yang diteliti.²⁴

Pada metode wawancara ini dilakukan secara berhadapan langsung (*face to face*) antara pewawancara dan narasumber untuk mendapatkan informasi secara lisan dengan tujuan mendapatkan data yang dapat menjelaskan permasalahan penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari peneliti adalah mendapatkan sebuah data.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap partisipan dan konteks yang terlibat dalam fenomena penelitian. Observasi memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengamati interaksi sosial, perilaku, dan konteks yang relevan dengan fenomena yang diteliti. Metode ini digunakan untuk memperoleh data dengan melakukan pengamatan objek secara langsung.²⁵

Observasi yang digunakan oleh peneliti adalah jenis observasi partisipasi pasif (*passive participation*) yaitu, peneliti datang di tempat kegiatan syawir akan tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Peneliti mengamati secara langsung bagaimana para santri mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan syawir serta bagaimana para pengasuh atau ustadz

²⁴ Lukman nul hakim, "ulasan metodologi kualitatif", *jurnal aspirasi*, vol.4 No.2 (2019), 167-168.

²⁵ Asep nanang yuhana, fadilah aisah aminy, "optimalisasi peran guru pendidikan agama Islam sebagai konselor dalam mengatasi masalah belajar siswa", *jurnal penelitian pendidikan Islam*, vol.7 No.1 (2020), 91-91.

memberikan arahan dan evaluasi atas pelaksanaan kegiatan syawir.

3. Dokumentasi

Dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari dokumen, arsip, atau bahan tertulis lainnya yang berkaitan dengan fenomena penelitian. Dokumen yang digunakan dapat berupa catatan, laporan, surat, buku atau dokumen resmi lainnya. Studi dokumentasi memberikan wawasan tentang konteks historis, kebijakan, peristiwa dan perkembangan yang relevan dengan fenomena yang diteliti.²⁶

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data-data yang diperlukan dalam penelitian. Pada penelitian ini menggunakan dokumen berupa foto dan video pelaksanaan kegiatan syawir serta dokumen foto dan video sarana dan prasarana pondok pesantren Darussalam Blokagung.

F. Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan uji kebenaran yang meliputi deskripsi, penjelasan, tafsiran dan kesimpulan. Uji keabsahan data ini dilakukan bertujuan untuk mempertanggungjawabkan hasil peneliti yang diperoleh dari analisis terhadap data untuk memperoleh bukti kebenarannya. Dalam penelitian ini menggunakan keabsahan data metode triangulasi. Triangulasi adalah teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau pembanding, yang terbagi menjadi tiga yaitu triangulasi sumber, teknik dan waktu.²⁷

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti menguji data dari berbagai sumber informan yang akan diambil datanya. Triangulasi sumber dapat mempertajam data dan data dapat dipercaya jika dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh selama perisetan melalui beberapa sumber atau informan. Dengan menggunakan teknik yang sama peneliti dapat melakukan pengumpulan data terhadap beberapa sumber perisetan (informan).

²⁶ Ardiansyah, risnita, M.syahran jailani, “teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif”, *Jurnal pendidikan Islam*, vol.1 No.2 (Juli, 2023), 4.

²⁷ Andarusni alfansyur, mariyani, “seni mengolah data: penerapan triangulasi teknik, sumber, dan waktu pada pendidikan sosial”, *jurnal kajian, penelitian & pengembangan pendidikan sejarah*, vol.5 No.2 (2020), 148-150.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji data dapat dipercaya dilakukan dengan cara mencari tahu dan mencari kebenaran data terhadap sumber yang sama melalui teknik yang berbeda, yaitu periset menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam hal ini periset dapat menyilangkan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian digabungkan menjadi satu untuk mendapatkan sebuah kesimpulan.

Triangulasi teknik berarti menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama dengan menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk mendapatkan sumber data yang sama secara serempak.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah metode yang dilakukan dengan mengumpulkan data pada waktu yang berbeda-beda untuk menguji kredibilitas data. Triangulasi waktu bertujuan untuk mengidentifikasi perubahan, tren, atau pola dari waktu ke waktu. Dalam hal pengujian data agar dapat dipercaya maka dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan melakukan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

G. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁸

Dalam tulisan ini penulis menggunakan metode analisis interaktif model, yang dikemukakan oleh (Miles dan Huberman, 1994). Teknik analisis ini memiliki empat tahap, yaitu:

²⁸ Sirajjudin saleh, *analisis data kualitatif*, (Bandung: pustaka ramadhan, 2017), 95-97.

1. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif adalah catatan alami, (catatan tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti terhadap fenomena yang dialami. Catatan reflektif adalah catatan yang berisi kesan, komentar, pendapat, dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai, dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya.

2. Reduksi Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya dibuat reduksi data, guna memilih data yang relevan dan bermakna, memfokuskan data yang mengarah untuk memecahkan masalah, penemuan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kemudian menyederhanakan dan menyusun secara sistematis dan menjabarkan hal-hal penting tentang hasil temuan dan maknanya.

Pada proses reduksi data, hanya temuan data atau temuan yang berkenaan dengan permasalahan penelitian saja yang direduksi. Sedangkan data yang tidak berkaitan dengan masalah penelitian dibuang. Dengan kata lain reduksi data digunakan untuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak penting, serta mengorganisasikan data, sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan.

3. Penyajian Data

Penyajian data dapat berupa bentuk tulisan atau kata-kata, gambar, grafik dan tabel. Tujuan sajian data adalah untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. Dalam hal ini, agar peneliti tidak kesulitan dalam penguasaan informasi baik secara keseluruhan atau bagian- bagian tertentu dari hasil penelitian, maka peneliti harus membuat naratif, matrik atau grafik untuk memudahkan penguasaan informasi atau data tersebut.

Dengan demikian peneliti dapat tetap menguasai data dan tidak tenggelam dalam kesimpulan informasi yang dapat membosankan. Hal ini dilakukan karena data yang terpencarpencar dan kurang tersusun dengan baik dapat mempengaruhi peneliti dalam bertindak mengambil kesimpulan yang memihak,

tersekat-sekat dan tidak mendasar. Untuk display data harus disadari sebagai bagian dalam analisis data.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data, setelah data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir. Sejak awal penelitian, peneliti selalu berusaha mencari makna data yang terkumpul. Untuk itu perlu mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya. Kesimpulan yang diperoleh mula-mula kabur dan diragukan akan tetapi dengan bertambahnya data baik dari hasil wawancara maupun dari hasil observasi dan dengan diperolehnya keseluruhan data hasil penelitian.

Data yang ada kemudian disatukan ke dalam unit-unit informasi yang menjadi rumusan kategori-kategori dan dapat ditafsirkan tanpa informasi tambahan. Data mengenai informasi yang dirasakan sama disatukan ke dalam satu kategori, sehingga memungkinkan untuk timbulnya kategori baru dari kategori yang sudah ada.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini ditulis oleh peneliti sebagai bentuk usaha dalam memudahkan peneliti menyelesaikan penyusunan penelitian. Adapun sistematika penelitian sebagai berikut:

1) Bagian awal

Bagian awal merupakan bagian pendahuluan dalam sebuah laporan penelitian yang mengantarkan sebuah laporan menuju inti pembahasan. Bagian awal penelitian berisikan sebagai berikut:

- a) Halaman sampul luar
- b) Halaman persetujuan
- c) Kata pengantar
- d) abstrak
- e) Daftar isi

2) BAB I PENDAHULUAN

Inti dari bab satu merupakan gambaran dasar atas konteks yang digunakan oleh peneliti atas penelitiannya. Adapun isi dari Bab satu adalah sebagai berikut:

- a) Latar belakang

- b) Rumusan masalah
 - c) Tujuan penelitian
 - d) Manfaat penelitian
- 3) BAB II LANDASAN TEORI
- Pada Bab dua ini peneliti menjelaskan perihal kerangka teoritik peneliti dalam melaksanakan penelitiannya. Adapun isi dari Bab dua adalah sebagai berikut:
- a) Teori-teori yang berkaitan dengan penelitian
 - b) Penelitian terdahulu
 - c) Alur pikir penelitian
- 4) BAB III METODE PENELITIAN
- Bab tiga merupakan Bab yang menyajikan metode dan juga pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti. Adapun isinya adalah sebagai berikut:
- a) Jenis penelitian
 - b) Lokasi dan waktu penelitian
 - c) Subjek penelitian (informan)
 - d) Data dan sumber data
 - e) Prosedur pengumpulan data
 - f) Keabsahan data
 - g) Analisis data
- 5) BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN
- a) Gambaran data lapangan
Memaparkan data yang berisi informasi mengenai lokasi/institusi yang menjadi objek penelitian serta karakteristik responden yang dijadikan sampel dalam penelitian.
 - b) Verifikasi data lapangan
Peneliti memaparkan gambaran umum tentang data yang telah ditemukan di lapangan. Peneliti menyajikan data tersebut baik dalam bentuk tabel, gambar atau bagan yang masih berkaitan dengan data penelitian, baik data dan temuan yang peneliti dapatkan ketika observasi atau saat wawancara kepada informan penelitian.
 - c) Pembahasan
Dalam bab pembahasan, peneliti akan memaparkan data-data yang peneliti kemas dalam bentuk analisis deskriptif. Peneliti kemudian menyajikan analisis data yang telah di analisis dengan menggunakan teori yang sesuai dengan judul.

6) BAB V PENUTUP

Bagian akhir atau penutup merupakan bagian dimana peneliti menyebutkan semua sumber-sumber yang dijadikan acuan atau pedoman selama penelitian dilaksanakan dan juga mengenai kesimpulan dan saran.

Adapun isi dari bab akhir ini adalah sebagai berikut:

- a) Kesimpulan
- b) Implikasi
- c) Keterbatasan penelitian
- d) Saran

Demikian sistematika penulisan skripsi yang peneliti gunakan dalam proses penyusunan hasil dari penelitian ini.²⁹

²⁹ Tim penyusun, Pedoman penulisan karya ilmiah (Banyuwangi: UIMSYA Blokagung, 2024) 29.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Data Lapangan

1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Darussalam Blokagung

Pondok Pesantren Darussalam Blokagung berdiri di bumi Blambangan Banyuwangi dusun Blokagung desa Karangdoro kecamatan Tegalsari, yang terletak di ujung timur selatan Provinsi Jawa Timur. Lokasi Pesantren ini cukup jauh dari perkotaan, jaraknya kurang lebih 12 kilometer dari kecamatan Genteng dan sekitar 5 kilometer dari Jajag, ibukota kecamatan Gambiran.

Pondok Pesantren Darussalam Blokagung merupakan Pesantren terbesar di Banyuwangi dengan jumlah santri mencapai ribuan yang berasal dari berbagai daerah yang ada di Indonesia. Pondok Pesantren Darussalam Blokagung didirikan pada 15 Januari 1951 oleh Almarhum KH Mukhtar Syafaat asal desa Plosoklaten Kabupaten Kediri. Dilihat dari letak geografis Pondok Pesantren Darussalam Blokagung yang cukup jauh dari perkotaan, secara rasional Pondok Pesantren tersebut sepertinya akan sulit untuk berkembang. Namun berkat kegigihan KH Mukhtar Syafaat dalam menyebarkan Islam kepada masyarakat beliau berhasil menjadikan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung menjadi ikon Pesantren terbesar di Banyuwangi. Sosok KH Mukhtar Syafaat adalah seorang ulama besar di tanah Jawa yang dilahirkan oleh pasangan Kiai Abdul Ghofur dan Nyai Sangkep di Kediri Jawa Timur pada tahun 1918-an Mahesi. Dikenal masyarakat sebagai sosok yang sangat religiu. Selain itu, beliau juga dikenal sebagai Imam Ghazali nya tanah Jawa, karena akhlak dan perilaku beliau adalah cerminan isi dari kitab Ihya' Ulumiddin karya ulama terkenal Imam Al-Ghazali. Dengan perjalanan panjang beliau hingga akhirnya tepat pada 17 Rajab H/02 Februari 1991 M beliau berpulang ke rohmatullah dalam usia 72 tahun. Hingga saat ini Pondok Pesantren Darussalam Blokagung kemudian diasuh oleh putra pertama beliau, yaitu KH Ahmad Hisyam Syafaat, S. Sos. I. MH yang pernah menjabat Rois Syuriah PCNU Banyuwangi.

Seiring bertambahnya jumlah santri maka pembangunan juga terus dilakukan. Pondok Pesantren Darussalam Blokagung memiliki jenjang pendidikan yang sangat lengkap baik pendidikan formal maupun nonformal, mulai dari tingkat dasar seperti Paud dan SD, tingkat menengah seperti SMP, MTS dan Muadalah, juga ditingkat atas seperti SMA, SMK, Madrasah Aliyah hingga jenjang perkuliahan mulai jenjang S-1 hingga S-2 yang telah berkembang menjadi sebuah Universitas. Ditunjang dengan adanya lembaga-lembaga yang membantu perkembangan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung.

Pondok Pesantren Darussalam Blokagung memiliki berbagai prestasi, baik di tingkat nasional maupun lokal. Santri-santri Pondok Pesantren Darussalam Blokagung meraih juara dalam berbagai lomba, seperti lomba Dai, MTQ, dan Musabaqoh Qiroatil Kutub. Selain itu, Pesantren ini juga dikenal karena prestasi di bidang lain, seperti lomba PMR dan olimpiade agama. Terbentuknya santri yang berkualitas merupakan salah satu hasil dari metode-metode pembelajaran serta pelatihan yang diadakan oleh lembaga lembaga pendidikan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung, salah satunya seperti lembaga MUFADA yang mengadakan dan mengkoordinasikan kegiatan syawir di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung yang dijadikan sebuah objek penelitian untuk melihat adanya peningkatan public speaking santri dengan rutin mengikuti kegiatan syawir tersebut. Pada penelitian ini menggunakan informan-informan yang ada didalam Pondok Pesantren Darussalam Blokagung dan sesuai dengan kriteria serta kebutuhan peneliti.

Karakteristik informan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu pemilihan individu yang memiliki pengetahuan mendalam terkait kegiatan syawir, seperti ketua lembaga MUFADA dan para guru serta wali kelas diniyah yang memiliki pengalaman dan kebijakan dalam mengatur langsung kegiatan syawir di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung. Karakteristik selanjutnya adalah informan yang memiliki pengalaman langsung mengikuti kegiatan syawir seperti santri diniyah tingkat wustho dan ulya.

2. Visi dan Misi Pesantren

a. Visi Pondok Pesantren Darussalam Blokagung

Menjadikan Pondok Pesantren sebagai tempat "Tafaquh Fiddin" dan "Public Service" yang mengedepankan pencitraan ajaran agama islam yang Rohmatan Lil Alamin serta meningkatkan sumber daya manusia yang cerdas, kreatif dan inisiatif, sebagai kader pemuda harapan bangsa.

b. Misi Pondok Pesantren Darussalam Blokagung

Ikut serta meningkatkan kecerdasan bangsa indonesia dengan menyelyenggarakan pendidikan, pengajaran dan pengembangan ajaran islam yang Rohmatan Lil Alamin ditengah-tengah masyarakat, sehingga tercapainya Baldatun Thoyyibatun Wa Robbun Ghofur.

3. jumlah santri

jumlah santri yang tercatat per tahun 2025 mencapai 8.808 santri. Pengelolaan kesejahteraan santri digolongkan dengan sistem dan dikelola oleh lembaga lembaga yang bernaung dibawah nama pesantren Darussalam secara matang dan baik.

Pondok pesantren Darussalam Blokagung memiliki tiga pondok utama yaitu pondok induk putra dan dua pondok induk putri, yaitu pondok putri utara dan pondok putri selatan. Peneliti merinci data sesuai dengan penggolongannya agar mudah dalam proses analisis dengan perincian sebagai berikut:

No	Data Santri	Jumlah
1.	Santri Putra	3720
2.	Santri Putri Utara	2996
3.	Santri Putri Selatan	978
4.	Santri Putra Asuh	585
5.	Santri Putri Asuh	529
Jumlah Total		8808

Tabel 4.1 Tabel Jumlah Santri

4. Jadwal Kegiatan Santri Putra

WAKTU	JENIS KEGIATAN	PELAKSANA
03.30	Bangun tidur	Semua Santri
04.00-04.45	Sholat subuh berjamaah	
04.45-05.45	Sorogan kitab, pengajian bandongan & piket pagi	
05.45-selesai	Pengajian kitab ihya' ulumiddin	Santri tingkat wustho-ulya
05.45-7.15	Makan pagi, mandi pagi, sholat dhuha, persiapan sekolah pagi	Santri yang sekoalh pagi
07.15-7.30	Pembacaan asmaul husna	Santri yang sekolah pagi
07.30-09.14	Kegiatan sekolah pagi jam ke-1 sampai jam ke-4	
09.46-11.04	Kegiatan sekolah pagi jam ke-5 sampai jam ke-7	
11.30-11.45	Pulang sekolah	
11.45-12.30	Sholat dzuhur berjamaah	
12.30-13.30	Tidur siang	Semua santri
13.30-14.00	Persiapan takror	
14.00-15.00	Kegiatan takror madrasah diniyyah	
15.15-16.00	Sholat ashar berjamaah	
16.00-17.00	Pengajian ihya' ulumuddin, piket sore, & kegiatan pribadi santri (makan, mandi, dll)	
17.15-18.15	Sholat magrib berjamaah	
18.15-19.15	Pengajian tafsir, mbad, ihfadz	
19.15-19.50	Sholat isya' berjamaah	
19.50-20.00	Persiapan sekolah madrasah diniyyah	
20.00-20.45	Sekolah diniyah jam ke-1	
20.45-21.30	Sekolah diniyah jam ke-2	
21.30-21.55	Pengajian bandongan	Tingkat ula
21.30-22.30	Kegiatan syawir	Tingkat wst-ulya
22.00-22.30	Sholat malam berjamaah	Semua santri
22.30-03.30	Istirahat	Semua santri

Tabel 4.2 tabel kegiatan santri putra

5. Profil Pondok Pesantren Darussalam Blokagung

a. Identitas Pondok Pesantren

- 1) Nama Pondok : Pondok Pesantren Darussalam
- 2) Alamat : Dusun Blokagung Desa Karangdoro
Kecamatan Tegalsari Kabupaten
Banyuwangi, Jawa Timur
- 3) Berdiri : 15 Januari 1951
- 4) Pendiri : KH. Mukhtar Syafaat Abdul Ghofur
- 5) SK Menteri : Menteri Hukum dan HAM RI
Nomor : AHU-4237.AH.01.04
Tahun 2010
- 6) Nomor Statistik : 5120.3510.0012
- 7) No Piagam : Kd. 15.30/3/PP.00.7/2140/2013
- 8) Nama Yayasan : DARUSSALAM
- 9) Alamat Yayasan : PP. Darussalam Blokagung
Karangdoro Tegalsari Banyuwangi
- 10) Ketua Yyayaan : KH. Ahmad Hisyam Syafaat, S.Sos.I.
MH

6. Tokoh Pendiri

Pondok Pesantren Darussalam Blokagung berdiri pada tanggal 15 Januari 1951 dengan tokoh pendirinya:

- 1) KH. MUKHTAR SYAFA'AT ABDUL GHOFUR (almarhum)
- 2) K. M. MUHYIDIN (almarhum)
- 3) KH. MU'ALIM SYARQOWI (almarhum)

7. Susunan Kepengurusan Yayasan Pesantren Darussalam

Susunan kepengurusan yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung sebagai berikut:

I. PENGURUS PESANTREN

- 1) Ketua Yayasan : KH. Ahmad Hisyam Syafaat
- 2) Wakil ketua : KH. Muhammad Hasyim
syafaat
- 3) Sekretaris : KH. Abdul Kholiq Syafaat
- 4) Bendahara : KH. Ahmad Munib Syafaat
- 5) Pembina : KH. Ali Mahfudz Syafaat
KH. Ahmad Mudlofar Sulton
Ny. Hj. Mahmudah Hisyam
Ny. Hj. Handariyatul
Masruroh

II. PENGURUS YAYASAN

- | | |
|----------------------------------|-------------------------------|
| 1) Pengasuh | : KH. Ahmad Hisyam Syafaat |
| 2) Ketua umum | : KH. Muhammad Hasyim Syafaat |
| 3) Sekretaris | : KH. Ahmad Munib Syafaat |
| 4) Kabid keuangan & perekonomian | : KH. Ahmad Munib Syafaat |
| 5) Kabid pendidikan & pengajaran | : KH. Abdul Kholiq Syafaat |
| 6) Kabid kepesantrenan | : KH. Aly Asyiqin |
| 7) Kabid keamanan & ketertiban | : KH. Jabir Muda |
| 8) Kabid pengembangan | : KH. Ahmad Mubasyir |
| 9) Kabid media & Publikasi | : KH. Abdul Malik Syafaat |

8. Unit Pendidikan

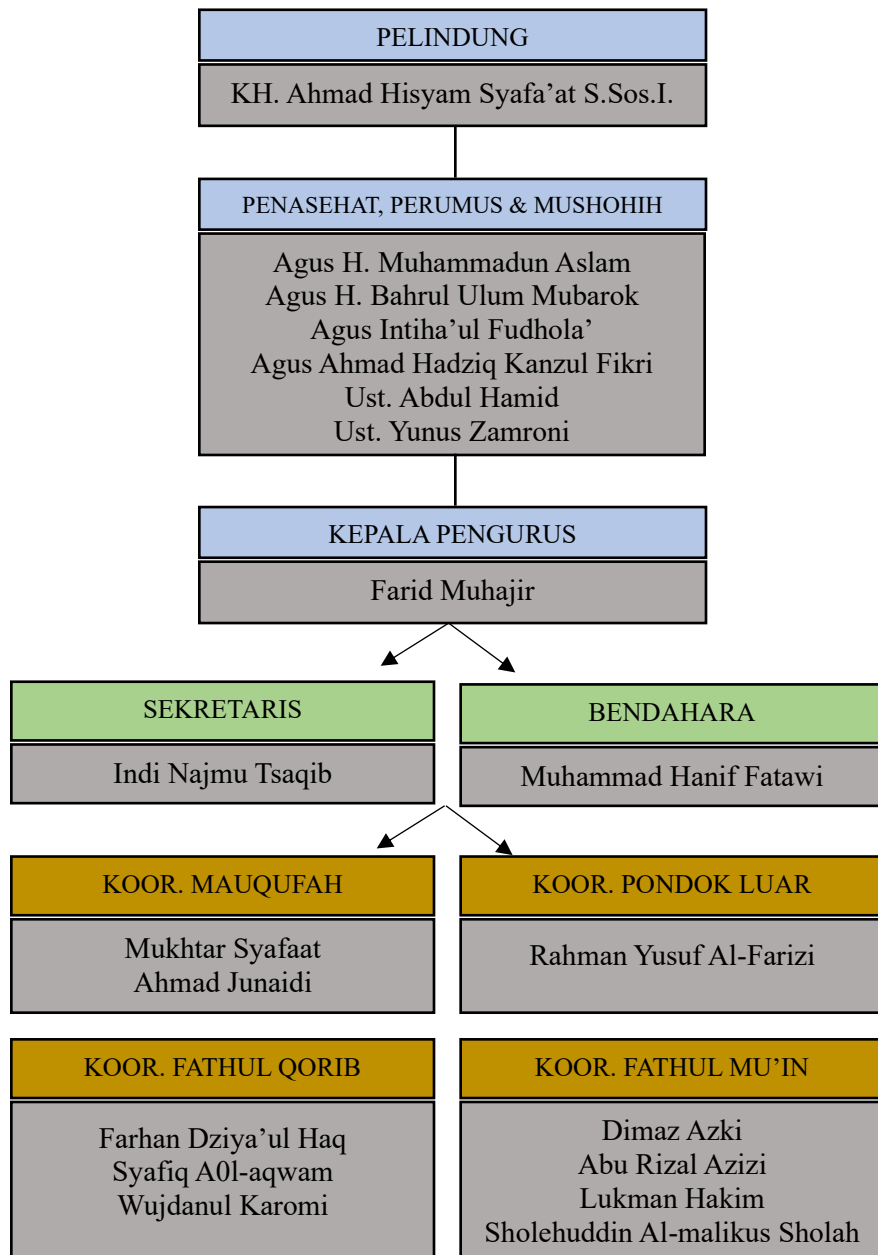
I. Pendidikan Formal:

- a. Berafiliasi lokal (Kurikulum Pesantren) terdiri dari:
 - 1) Madrasah Diniyah Tingkat Ula (setingkat SD)
 - 2) Madrasah Diniyah Tingkat Wustho (setingkat SMP)
 - 3) Madrasah Diniyah Tingkat Ulya (setingkat SMA)
- b. Berafiliasi Departemen Agama terdiri dari:
 - 1) Madrasah Tsanawiyah Al Amiriyah (setingkat SLTP)
 - 2) Satuan Pendidikan Muadalah Wustha Al Amiriyah (setingkat SLTP)
 - 3) Madrasah Aliyah Al Amiriyah (setingkat SLTA)
 - 4) Satuan Pendidikan Muadalah Ulya Al Amiriyah (setingkat SLTA)
- c. Berafiliasi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan terdiri dari:
 - 1) PAUD
 - 2) TK DARUSSALAM
 - 3) SD DARUSSALAM
 - 4) SMP DARUSSALAM
 - 5) SMA DARUSSALAM
 - 6) SMK DARUSSALAM
 - 7) UIMSYA (Universitas KH. Mukhtar Syafaat)

II. Pendidikan Non Formal:

- 1) Pendidikan Al-Qur'an
- 2) Pesantren Tahfidzul Qur'an Darussalam
- 3) Pengajian Sorogan/Tahassus
- 4) Pengajian Bandongan
- 5) Pengajian Mingguan
- 6) Pengajian Umum Ahad Legi
- 7) Pengajian Kitab Kuning
- 8) Pesantren Kanak-kanak Darussalam

9. Kepengurusan Lembaga Mufada



B. Verifikasi Data Lapangan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengumpulan data yang dihasilkan dari wawancara dan observasi kepada narasumber bersifat utama. Dan peneliti membutuhkan beberapa data dokumen Pondok Pesantren Darussalam Blokagung yang meliputi profil pondok, visi misi, kepengurusan pondok dan kegiatan pondok. Proses dalam pengumpulan data ini melalui beberapa tahapan agar mendapatkan data yang valid. Diawali dengan menghubungi pengurus Pondok Pesantren Darussalam Blokagung dan mengajukan surat izin melaksanakan penelitian. Setelah mendapatkan izin untuk melakukan penelitian, selanjutnya menghubungi narasumber yang terkait dengan penelitian. Peneliti melakukan wawancara kepada pihak pengurus pondok, ustadz atau guru, dan beberapa santri mengenai peran kegiatan syawir dalam meningkatkan public speaking santri putra Madrasah Diniyah Al-Amiriyah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung.

Dalam melakukan observasi peneliti mengamati kegiatan pondok, salah satunya kegiatan syawir dari awal hingga akhir yang di dalamnya membahas tentang ilmu-ilmu fiqih yang diajarkan di madrasah diniyah. Susunan kegiatan syawir dimulai dengan pembukaan, pembacaan materi, evaluasi dan pengumuman. Pembahasan materi dilakukan secara mendalam dengan melalui pertanyaan-pertanyaan dialami santri di lingkungannya yang bersifat aktual.

Adapun berikut ini penyajian data hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi mengenai peran kegiatan syawir dalam meningkatkan public speaking santri. Dalam hal ini, penulis menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik dalam pengecekan data yang telah diperoleh. Dalam pembahasan ini terdapat beberapa sub bab tentang peran kegiatan syawir dalam meningkatkan public speaking santri putra madrasah diniyah al-amiriyah pondok pesantren darussalam blokagung

1. Pelaksanaan Kegiatan Syawir Dalam Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Santri Darussalam Blokagung

Syawir di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung sebagai salah satu program pondok yang digunakan untuk membantu santri dalam meningkatkan pemahaman dan meningkatkan kepercayaan diri santri dalam berbicara di depan publik, karena pada saat kegiatan syawir santri akan bersinggungan langsung dengan berbagai permasalahan yang terjadi pada saat ini dengan cara beradu argumen, santri dituntut untuk berbicara, menjawab pertanyaan, menyanggah gagasan dan juga memecahkan masalah dengan solusi yang berlandaskan kitab-kitab kuning.



Gambar 4.2 gambar kegiatan syawir

Pelaksanaan kegiatan syawir di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung dilakukan rutin setiap malam kecuali malam selasa dan malam jumat, yang dilaksanakan setelah pengajian madrasah diniyah pukul 21.30-23.00, yang mana kegiatan tersebut dilakukan secara langsung dikelas masing-masing dan berkelompok dengan didampingi oleh pengurus. Pondok Pesantren Darussalam Blokagung memiliki tujuan-tujuan dalam pelaksanaan kegiatan syawir. Adapun hasil wawancara yang telah dilaksanakan bersama informan adalah sebagai berikut:

"Jadi dengan diadakan kegiatan syawir di pondok pesantren Darussalam Blokagung itu guna untuk menunjang

intelektual santri dalam segi ilmu agama karena tidak hanya mempelajari melalui satu arah, artinya kalau kegiatan bandongan ataupun pengajian sorogan kan hanya satu arah sedangkan kalau syawir itu bisa dari beragam arah dari peserta sendiri lalu dilempar ke perumus lalu dilempar ke peserta lagi setelah itu ke moderator dan selanjutnya, dan dari beragam kegiatan seperti itu menjadikan bahan intelektual ataupun bahan pengetahuan sehingga makin beragam dan berwarna”³⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa tujuan dari kegiatan syawir di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan intelektual santri dengan menggunakan strategi pembelajaran dari berbagai arah sehingga santri mendapatkan beragam ilmu dan pemahaman yang lebih luas serta lebih berwarna. Sehingga semakin luasnya ilmu yang didapatkan akan bermanfaat bagi kehidupan bermasyarakat santri ketika lulus dari Pondok Pesantren. Dalam hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh informan bahwa:

”Yang mendasari dilaksanakannya kegiatan syawir itu tidak lain untuk menambah kualitas santri dalam berbicara dan menambah kualitas santri berkaitan dengan musyawarah yang berhubungan dengan hukum-hukum fiqih yang beredar di masyarakat, yang mana sekarang itu mulai banyak sekali hukum-hukum di masyarakat itu belum ada dasarnya. Sehingga dengan santri mengikuti kegiatan syawir atau musyawarah ini bertujuan untuk mencari jalan keluar bagi masyarakat-masyarakat disitu yang memang masih awam”³¹

Berdasarkan wawancara tersebut diketahui bahwa kegiatan syawir tidak hanya menambah kualitas diri santri dalam berbicara akan tetapi juga dapat menambah kualitas santri untuk lebih memahami hukum-hukum fiqih yang beredar di masyarakat. Dengan kualitas pemahaman santri yang kuat terhadap hukum fiqih maka dengan demikian santri juga akan mampu memberikan pemahaman terhadap masyarakat sekitar yang masih awam terhadap hukum-hukum fiqih dalam kehidupan

³⁰ Aulia Rahman Yusuf Alfarizi, wawancara, Blokagung, 15 Maret 2025.

³¹ Dimas Arisandi, wawancara, Blokagung, 12 Maret 2025.

sehari. Maka dari itu mengikuti kegiatan syawir di sebuah Pondok Pesantren merupakan pilihan yang sangat tepat bagi seorang santri. Dalam pelaksanaan kegiatan syawir tidak lepas dari waktu pelaksanaan, tempat dan peserta yang mengikuti kegiatan ini. Dalam hal ini hasil wawancara sebagai berikut:

*"Kalau untuk proses kegiatan syawir itu sendiri setiap setelah pengajian diniyah yaitu mulai jam 21.30-23.00 malam. Dan untuk santri yang wajib mengikuti kegiatan syawir di pondok Blokagung itu mulai kelas 1 wustho, 2 wustho, 1 ulya, 2 ulya dan mutakhorijin. Sedangkan untuk tempat pelaksanaannya itu di kelas diniyahnya masing-masing ya nanti ada di madrasah barat lantai 2, ada yang di masjid dan ada juga yang di perpustakaan"*³²

Informan lain menambahkan:

*"jadi di blokagung itu ada empat waktu pelaksanaannya, yang pertama itu syawir wajib yaitu yang dilaksanakan setiap malam pada jam ketiga diniyah. Kemudian ada syawir yang dilaksanakan pada malam senin di perpustakaan yang membahas kitab Fathul Mu'in dan diikuti oleh perwakilan-perwakilan santri setiap kelas diniyah. Selanjutnya syawir yang dilaksanakan pada malam kamis yang membahas kitab Fathul Qorib yang diikuti oleh perwakilan santri setiap kelas. Dan yang terakhir adalah syawir kubro atau mauqufah yang dilaksanakan sebulan sekali di masjid lantai dua yang diikuti oleh perwakilan santri"*³³

Dapat diketahui bahwa kegiatan syawir di Pondok pesantren darussalam Blokagung ini terdapat 4 macam yakni:

- 1) Syawir rutin setiap hari
- 2) Syawir malam senin (kitab fathul mu'in)
- 3) Syawir malam kamis (kitab fathul qorib)
- 4) Syawir kubro atau mauqufah

Kegiatan syawir tersebut dilaksanakan sesuai urutan dimulai dari syawir rutin yang dilaksanakan setiap hari dikelas diniyah masing-masing oleh santri tingkatan atas mulai kelas 1

³² Dimas Arisandi, wawancara, Blokagung, 12 Maret 2025.

³³ Aulia Rahman Yusuf Alfarizi, wawancara, Blokagung, 15 Maret 2025.

wustho hingga kelas 2 ulya dan mutakhorijin dengan menggunakan tema berdasarkan kitab-kitab kuning. Selanjutnya syawir yang dilaksanakan pada malam senin yang membahas kitab fathul mu'in dengan persertanya adalah santri-santri utusan dari kelas masing-masing. Berikutnya adalah syawir pada malam kamis yang sistemnya sama dengan syawir pada malam senin akan tetapi memiliki perbedaan pada kitab yang dibahas yaitu kitab fathul qorib, dan yang terakhir adalah syawir kubro atau mauqufah adalah syawir yang dilaksanakan sebulan sekali yang mengundang perwakilan setiap kelas untuk mengikuti mauqufah. Dalam kegiatan syawir terdapat alur susunan pelaksanaan agar kegiatan dapat berjalan dengan baik. Informan mengatakan:

*"alur kegiatan syawir itu ya pertama harus ada persiapan dulu seperti menyiapkan materinya, menyiapkan tempatnya, kalau sudah siap semua perlengkapannya baru masuk di acara awal dimulai dengan moderator membuka acara sampai mempersilahkan perumus untuk membacakan materi, lanjut ke acara inti disini barulah mulai sesi tanya jawab, menyampaikan gagasan, menyampaikan solusi terkait permasalahan yang dibahas, nah yang terakhir acara penutup ini mushohih memberikan pengumuman, pengarahan serta memvalidasi jawaban atas pertanyaan yang di diskusikan dan terakhir penutup doa"*³⁴

Dapat diketahui bahwa alur dalam pelaksanaan kegiatan syawir terbagi menjadi empat bagian yaitu yang pertama adalah perencanaan, yang kedua acara awal atau pembukaan, selanjutnya masuk ke acara inti dan terakhir adalah penutup. Dalam kegiatan syawir tidak lepas dengan penentuan tema/materi dan sistem pelaksanaan yang digunakan. Sebagaimana informan mengatakan:

"kalau untuk penentuan tema itu sesuai dengan urutan saja, jadi semisal kemarin membahas materi apa jadi ya sisa melanjutkan saja. Jadi untuk materinya sendiri itu dari tim LBM atau tim Mufada itu sudah membuat silabus jadi tiap hari pertemuan sudah terjadwal, contohnya bulan ini sudah selesai bab apa jadi sesuai dengan silabus yang telah dibuat diawal

³⁴ Farid Muhajir, wawancara, Blokagung, 15 Maret 2025.

tahun ajaran. Dan untuk sistem kegiatan syawir atau musyawarah di pondok Blokagung itu sebenarnya hampir sama dengan sistem pada pondok-pondok lainnya, yaitu tetap ada qori plus yang memuroti atau yang menterjemah dan menjabarkan kemudian nanti yang mengatur jalannya musyawarah itu ada moderator kemudian ada pihak perumus untuk merumuskan jawaban dari teman-teman yang sudah musyawarah”³⁵

Informan lain menambahkan:

”jadi sistem kerja syawir itu ya hampir sama dengan pondok-pondok lainnya yang pastinya ada managemennya kegiatannya, yang pertama harus ada perencanaan kegiatan, harus ada pengorganisasiannya terdapat peserta syawir, ada moderator yang mengarahkan jalannya kegiatan, ada perumus yang membacakan dan menjelaskan materi syawir dan terakhir ada mushohih yang memberikan pengarahan terhadap apa yang telah dibahas dalam syawir, setelah itu ya proses pelaksanaan syawir dan terakhir ada pengawasannya juga untuk mengontrol dan mengevaluasi kegiatan syawir”³⁶

Dapat diketahui bahwa materi yang digunakan dalam kegiatan syawir di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung sudah ditentukan sesuai jadwal setiap harinya, lembaga yang mengatur kegiatan syawir yaitu Mufada sudah membuat silabus atau yang dapat diartikan sebagai suatu rencana dan pengaturan pelaksanaan sebuah pembelajaran. Sedangkan untuk sistem yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan syawir di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung memiliki sistem yang sama dengan pondok-pondok lain yaitu memiliki manajemen kegiatan syawir untuk membantu jalannya kegiatan syawir. Adapun manajemen kegiatan syawir itu sendiri adalah:

- 1) Planning atau perencanaan kegiatan
- 2) Organizing atau pengorganisasian
- 3) Actuating atau proses pelaksanaan kegiatan
- 4) Controlling atau pengawasan

³⁵ Farid Muhajir, wawancara, Blokagung, 15 Maret 2025.

³⁶ Aulia Rahman Yusuf Alfarizi, wawancara, Blokagung, 15 Maret 2025.

Meskipun kegiatan syawir di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung sudah direncanakan dengan baik, akan tetapi pastinya terdapat juga hambatan atau kendala yang terjadi pada saat kegiatan syawir dilaksanakan. Dalam hal ini informan mengatakan bahwa:

*"kendalanya saat syawir ya mungkin berasal dari santrinya masing-masing, ya kadangkala capek karna kan kegiatan pesantren kan buanyak sekali mulai pagi sampai subuh mulai dari sekolah, takror, diniyah jadi ya itu mungkin karena kegiatan syawir malam ya jadi pakai tenaga sisa"*³⁷

Informan lain menambahkan:

*"la ini kendala ketika syawir kadang temen-temen itu ya ngantuk pasti, males juga pasti. Tapi ada kendala yang paling signifikan sementara ini yang saya sendiri alami selaku peserta syawir yaitu kurangnya kegregetan atau kurangnya minat temen-temen, karena mungkin sistem daripada syawir itu sendiri kurang terkonsep sedemikian rupa sehingga temen-temen ketika syawir budal yo budal Cuma ya itu tadi ada yang tidur, ada yang menjawab tapi ngelantur alias tidak berdasar, tapi ya menurut saya itu lumrah lah dilingkup syawir terjadi hal seperti itu"*³⁸

Dalam pelaksanaan kegiatan syawir terdapat beberapa kendala yang harus dihadapi baik dari segi pengurus ataupun santri. Kendala tersebut seperti kurang menariknya konsep yang digunakan dalam kegiatan syawir sehingga santri merasa bosan dan kurang tertantang, dan kendala lainnya yaitu capek karena banyaknya kegiatan santri di pondok pesantren sedangkan kegiatan syawir dilaksanakan pada malam hari yang membuat para santri mengantuk dan tidak semangat. Selain adanya kendala atau hambatan kegiatan syawir di pondok pesantren masih berjalan dengan lancar setiap harinya karena mengingat banyaknya manfaat atau keuntungan dalam mengikuti kegiatan syawir. Informan mengatakan:

³⁷ Aulia Rahman Yusuf Alfarizi, wawancara, Blokagung, 15 Maret 2025.

³⁸ Deni Bkti Kurnianto, wawancara, Blokagung, 12 Maret 2025.

*"kalau keuntungannya itu sebenarnya sangat banyak, dalam artian memang ada sesuatu yang tidak bisa didapatkan kecuali dengan musyawarah, kita belajar sendiri satu jam kadang masih belum bisa imbang dengan yang musyawarah hanya setengah jam karena berfikirnya selalu berbenturan dengan temannya akhirnya semakin tajam dalam memahami kitab"*³⁹

Dalam hal ini informan menambahkan:

*"walaupun datang tanpa membawa bekal, duduk saja apabila mendengarkan dengan teliti itu mendapatkan ilmu yang sangat banyak karena seperti yang kita tau kalau kita ngaji bandongan yang kita kaji kitab risatul muawanah jadi ya kita cuma mendapatkan ibaroh dari kitab itu saja, tapi kalau kita ikut syawir itu kita bisa mendapatkan ibaroh dari beragam kitab"*⁴⁰

Ditambahkan oleh informan lain:

*"jadi ya keuntungannya ngikuti syawir itu sendiri untuk membentuk karakter kami para musyawirin dalam segi public speakingnya juga makin baik, bagus, tertata dan tidak bertele-tele, sehingga temen-temen bisa berbicara di depan umum dengan tentunya membawakan sebuah dasar-dasar yang disitu berlandaskan kitab kuning intinya tidak akan berbicara dengan ngawur tetapi dilandasi teori-teori yang memang sudah ada ketetapanannya. Saya juga awalnya malu mau bicara depan banyak temen-temen pondok, tapi karna tuntutan syawir ini ya jadinya saya sekarang percaya diri saja karna sudah mulai terbiasa"*⁴¹

Keuntungan dalam mengikuti kegiatan syawir di pondok pesantren yaitu dapat meningkatkan kepercayaan diri santri dalam berbicara karena tuntutan dari kegiatan tersebut untuk selalu mengeluarkan pendapat masing-masing peserta, dan dalam mengeluarkan suatu pendapat juga tidak hanya berbicara

³⁹ Farid Muhajir, wawancara, Blokagung, 15 Maret 2025.

⁴⁰ Aulia Rahman Yusuf Alfarizi, wawancara, Blokagung, 15 Maret 2025.

⁴¹ Mohammad Danang Dinata, wawancara, Blokagung, 12 Maret 2025.

sembarangan akan tetapi berdasarkan dalil atau dasar-dasar yang sudah dilegalitaskan oleh syariat berlandaskan kitab-kitab kuning. Setelah santri mengikuti kegiatan syawir tentunya ada dampak dalam diri sendiri yang dapat dirasakan oleh seorang santri.

*"ya public speaking akan mempengaruhi branding kita atau citra kita di mata orang lain, kalau apa yang kita bicarakan itu baik dan mudah dipahami maka branding kita didepan orang lain juga akan baik"*⁴²

Dapat disimpulkan bahwa mengikuti kegiatan syawir dapat meningkatkan reputasi diri santri. Semakin luasnya pemahaman santri sehingga meningkatnya kemampuan santri dalam berbicara akan membuat persoalan branding seorang santri juga semakin baik.

2. Peran kegiatan syawir dalam meningkatkan public speaking santri Pondok Pesantren Darussalam Blokagung

Syawir merupakan salah satu kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan pemahaman santri dalam memahami kitab sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri santri untuk berbicara didepan umum dan mengutarakan pendapatnya, maka dengan adanya kegiatan ini dapat memberikan ruang belajar santri dalam mengembangkan public speaking seorang santri.

*"jadi kategori orang sukses dalam mengikuti syawir itu ada dua, yang pertama cermat dalam memahami kitab dan yang kedua baik dalam menyampaikan argumen atau dapat dikatakan public speakingnya itu bagus. Kadang santri itu ada yang bisa memahami sendiri tapi public speakingnya buruk sehingga argumennya sulit diterima oleh orang lain, nah ini mangkannya kita latih dengan syawir atau musyawarah sehingga santri bisa menyampaikan argumen yang akhirnya bisa dipahami oleh orang lain"*⁴³

⁴² Dimas Arisandi, wawancara, Blokagung, 12 Maret 2025.

⁴³ Farid Muhajir, wawancara, Blokagung, 15 Maret 2025.

Informan lain menambahkan:

*"Dengan ikut syawir alhamdulillah saya sendiri juga merasakan kalau kualitas bicara saya atau kevalidan data ketika saya berbicara itu alhamdulillah semakin meningkat daripada sebelum mengikuti syawir, kepercayaan diri saya juga semakin meningkat dan sudah tidak minder lagi kalau bicara depan umum karna makin lama sudah terbiasa"*⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara bersama informan dapat diketahui bahwa kegiatan syawir ini memiliki efek nyata dalam meningkatkan kepercayaan diri seorang santri. Sebelum mengikuti kegiatan syawir santri masih merasa minder karena kurangnya pemahaman sehingga santri tidak percaya diri untuk berbicara didepan umum, akan tetapi setelah mengikuti kegiatan syawir dapat menambah wawasan sehingga kepercayaan dirinya untuk berbicara juga semakin meningkat dan tidak minder lagi karena tuntutan seorang santri untuk mengutarakan pendapatnya masing-masing pada saat mengikuti kegiatan syawir. Dalam hal ini informan mengatakan:

*"Kalau kita itu tidak dilatih berbicara didepan umum jadinya nanti kalau waktunya berbicara didepan umum itu pasti akan demam panggung karena tidak terbiasa, nah dengan ikut syawir ini kita bisa terbiasa untuk mengutarakan sebuah argumen yang kita miliki sehingga nanti ketika kita juga sudah bermasyarakat nggak hanya jadi pendengar saja pada saat sedang bermusyawarah tapi bisa ikut serta dalam kegiatan tersebut"*⁴⁵

Kegiatan syawir mengajarkan santri untuk menjadi pribadi yang lebih mandiri bahkan dikehidupan ketika sudah bermasyarakat nantinya, karena pada saat mengikuti kegiatan syawir adanya tuntutan yang mengharuskan santri untuk berbicara didepan umum dengan percaya diri. Sehingga setelah mengikuti kegiatan ini terdapat peningkatan pada kualitas bicara santri didepan umum serta lebih yakin atas apa yang sedang

⁴⁴ Deni Bkti Kurnianto, wawancara, Blokagung, 12 Maret 2025.

⁴⁵ Dimas Arisandi, wawancara, Blokagung, 12 Maret 2025.

dipaparkannya, bahkan gaya bicara seorang santri akan berubah menjadi lebih baik ketika mengikuti kegiatan syawir.

*"ada santri yang memiliki karakter tersendiri saat berbicara, tetapi ya banyak juga santri yang ikut syawir itu gaya bicaranya atau gesturenya itu mengikuti gaya gurunya atau merekam jejak gurunya jadi kesannya lebih luwes dan percaya diri"*⁴⁶

Diketahui bahwa dengan adanya kegiatan syawir yang diikuti oleh santri dapat meningkatkan gaya penyampaian santri dalam berbicara didepan umum seperti dengan meniru atau mengikuti cara berbicara gurunya, sehingga dapat menambah kepercayaan diri santri dalam berbicara didepan khalayak ramai. Setelah meningkatnya kepercayaan diri santri dalam berbicara didepan umum maka public speaking seorang santri pastinya akan meningkat juga pada saat mengikuti kegiatan syawir yang diadakan pondok pesantren.

⁴⁶ Aulia Rahman Yusuf Alfarizi, wawancara, Blokagung, 15 Maret 2025.

C. Pembahasan

Pada bab sebelumnya, peneliti telah menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, hingga metodologi yang akan digunakan pada penelitian ini. Pada bab ini, penulis akan membahas peran kegiatan syawir dalam meningkatkan public speaking santri berdasarkan temuan yang telah dilakukan dengan melibatkan 5 informan dari Pondok Pesantren Darussalam Blokagung kecamatan Tegalsari Banyuwangi.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan kegiatan syawir sebagai pendekatan untuk meningkatkan kemampuan public speaking santri. Kegiatan syawir melibatkan persiapan, proses pelaksanaan, dan evaluasi yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara santri di depan publik. Pada dasarnya tidak semua santri memiliki keahlian dalam berbicara di depan umum. Namun, keterampilan tersebut dapat diperoleh oleh semua santri melalui pembelajaran dan latihan yang terus menerus dan terstruktur.

Oleh karena itu diperlukannya sebuah program kegiatan santri untuk meningkatkan kemampuan berbicara mereka dalam hal tersebut. Pondok Pesantren Darussalam Blokagung adalah pesantren yang menerapkan pendidikan yang mencakup aspek umum dan agama, serta mengadakan berbagai kegiatan-kegiatan yang sifatnya untuk mengembangkan kemampuan santri seperti kegiatan syawir. Kegiatan syawir memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari dan masa depan santri, kegiatan ini di kelola oleh sebuah lembaga bernama Mufada yang diketuai oleh bapak Farid Muhajir. Kegiatan syawir ini mengajarkan keterampilan santri dalam berbicara yang baik dan membentuk mental santri untuk berbicara mengungkapkan sebuah gagasan serta menambah wawasan dan pengetahuan santri.

Pondok Pesantren Darussalam Blokagung mengadakan kegiatan syawir sesuai dengan kebutuhan santri, dengan tujuan membentuk karakter santri yang memiliki pemahaman yang luas dan memiliki keterampilan berbicara yang baik serta mental yang kuat. Kegiatan syawir di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung dilaksanakan setiap malam selain malam Selasa dan malam Jumat untuk kegiatan syawir rutinan setiap hari. Setiap kegiatan di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung termasuk kegiatan syawir, dijalankan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh pesantren, yang akan membantu santri untuk lebih bertanggung jawab terhadap tugas-tugas mereka sebagai seorang santri.

Dalam pembahasan ini peneliti akan menyajikan hasil data yang diperoleh dari penelitian. Data-data tersebut meliputi data yang diambil dari wawancara, observasi dan dokumentai penelitian di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung. Kemudian data-data tersebut dipadukan dengan teori-teori yang ada dalam fokus penelitian. Dalam pembahasan ini terdapat beberapa sub bab mengenai Peran Kegiatan Syawir Dalam Meningkatkan Public Speaking santri putra Madrasah Diniyah Al-Amiriyah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari.

1. Pelaksanaan Kegiatan Syawir Dalam Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Santri Darussalam Blokagung

Syawir merupakan metode diskusi atau musyawarah yang ada di lingkungan Pondok Pesantren yang membahas secara mendalam mengenai materi yang ada di kitab kuning. Syawir juga menjadi wadah untuk santri memecahkan masalah dengan cara mencari solusi suatu permasalahan, yang dimana santri akan bersinggungan langsung dengan berbagai masalah yang terjadi saat ini dengan cara beradu argumen, santri dituntut untuk memecahkan masalah tersebut dengan solusi yang tepat berlandaskan kitab kuning.

Pelaksanaan syawir di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung dilakukan dengan membahas materi secara mendalam dan menyelesaikan suatu permasalahan dengan mencari jawaban yang solutif dan alternatif. Syawir di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung dilaksanakan setiap hari selain malam senin dan malam jumat setelah pembelajaran madrasah diniyyah. Adapun alur pelaksanaan syawir adalah sebagai berikut:

1) Persiapan

Sebelum dilaksanakannya kegiatan syawir, para pengurus telah merencanakan dan mempersiapkan berbagai kebutuhan dan peralatan yang diperlukan dalam kegiatan syawir. Adapun persiapan yang dilakukan yakni sebagai berikut:

- Menentukan waktu dan tempat syawir
- Menyiapkan dampar, mic dan peralatan lainnya
- Menentukan materi syawir
- Membuat surat pemberitahuan ketika syawir kubro

Setelah semua persiapan tersebut di selesaikan, maka selanjutnya adalah melaksanakan kegiatan syawir sesuai dengan persiapan yang ada.

2) Acara awal

Pada acara awal ini dilaksanakan mulai pukul 21.30 setelah jam pembelajaran madrasah diniyyah untuk kegiatan syawir rutin harian di kelas masing-masing, sedangkan untuk syawir kubro dilaksanakan di masjid pondok. Adapun yang termasuk dalam acara awal ini adalah sebagai berikut:

- Moderator yang sekaligus berperan menjadi MC membacakan susunan acara syawir
- Moderator membacakan tema materi yang akan dibahas
- Moderator mempersilahkan perumus atau pemateri untuk membacakan atau me-murodi sesuai dengan materi yang telah ditentukan

3) Acara inti

Dalam acara inti ini, moderator memberikan waktu 60 menit/1jam untuk penyampaian materi, diskusi dan tanya jawab. Adapun yang termasuk dalam acara inti adalah sebagai berikut:

- Penyampaian materi oleh setiap perumus kepada peserta syawir sesuai dengan bagiannya
- Perumus membaca matan dari kitab yang di kaji yang kemudian dijelaskan secara sekilas
- Setelah semua materi telah dibacakan dan di-murodi, moderator membuka sesi tanya jawab
- Moderator mempersilahkan peserta syawir untuk bertanya dan menyampaikan gagasannya terkait permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan materi yang disampaikan oleh perumus. Apabila masih ada waktu maka diperbolehkan menambah pertanyaan lagi
- Setelah itu moderator memberikan waktu kepada perumus untuk mencari ibaroh-ibaroh dan menjawab pertanyaan dari peserta
- Jika jawaban dari perumus masih kurang, maka moderator mempersilahkan kepada peserta syawir untuk membantu menjawab pertanyaan

- Jika semua pertanyaan sudah terjawab maka moderator membacakan kembali hasil syawir sebagai kesimpulan

4) Penutup

Setelah syawir berlangsung dari awal hingga akhir pembahasan dan jawaban atas pertanyaan telah terjawab, maka acara yang selanjutnya adalah penutup, yang meliputi:

- Moderator mempersilahkan mushohih untuk memberikan pengumuman dan evaluasi terhadap kegiatan syawir yang telah dilaksanakan
- Mushohih memberikan pengarahan dan validasi jawaban atas pertanyaan yang telah didiskusikan
- Evaluasi dan pengumuman dari para pengurus pondok terkait jalannya kegiatan syawir yang telah dilaksanakan
- Doa dan penutup yang dipimpin oleh pengurus atau moderator

Kemudian ciri-ciri yang melekat pada suatu objek sehingga menjadi tanda khas yang mana seseorang akan dapat memahaminya dengan mudah. Begitu pula dengan syawir memiliki karakteristik tersendiri yang akan memudahkan seseorang untuk memahaminya. Karakteristik syawir di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung ini dapat diketahui melalui beberapa hal yang terdapat didalam kegiatan syawir tersebut, diantaranya adalah:

1) Tujuan Syawir

Kegiatan syawir yang ada di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung memiliki tujuan sebagai berikut:

- Untuk mengasah kemampuan public speaking santri
- Untuk melatih keberanian santri untuk menyampaikan gagasan atau pendapat
- Untuk mengasah kemampuan komunikasi santri
- Untuk melatih mental dan kepercayaan diri santri
- Untuk menambah pemahaman santri terhadap kitab kuning
- Untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan santri
- Untuk menyelesaikan dan memberikan solusi terhadap suatu masalah
- Untuk melatih santri dalam berpikir kritis dan logis

Dari tujuan-tujuan syawir tersebut sesuai dengan pendapat Muhammad Fu'ad Muhtadi yang menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan syawir dilakukan secara berkelompok dengan tujuan untuk memecahkan suatu masalah dan memberikan solusi pada suatu masalah yang melibatkan seluruh anggota syawir. Kegiatan syawir atau yang sering disebut dengan musyawarah secara umum adalah suatu kegiatan yang melibatkan dua orang atau lebih saling berinteraksi sehingga dapat meningkatkan kemampuan santri untuk saling berkomunikasi dan berfikir kritis.⁴⁷

2) Managemen Kegiatan Syawir

- a. Planning atau perencanaan memiliki fungsi untuk melibatkan penentuan tujuan dari syawir, strategi syawir dan rencana dari kegiatan syawir untuk mencapai sebuah tujuan. Perencanaan persiapan kegiatan syawir tersebut dilakukan oleh pengurus pondok pesantren yakni guru atau lembaga yang mengelola kegiatan syawir yaitu Mufada Pondok Pesantren Darussalam Blokagung. Keperluan yang dipersiapkan seperti surat pemberitahuan syawir kubro, petugas syawir, jadwal syawir dan tempat kegiatan syawir.
- b. Organizing atau pengorganisasian berfungsi untuk mengatur penataan struktur organisasi, penugasan pekerjaan dan pembagian tanggung jawab pada setiap anggota. Proses pengorganisasian juga membentuk sitem kerja untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan. Organizing dalam metode syawir ini meliputi:
 - Musyawirin atau peserta syawir adalah santri yang mendengarkan dan menyimak jalannya kegiatan syawir. Santri yang menjadi peserta kegiatan syawir rutin harian adalah seluruh santri mulai tingkat 1 wustho hingga kelas 2 ulya, dan untuk peserta kegiatan syawir kubro atau mauqufah yang dilaksanakan setiap sebulan sekali di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung adalah santri utusan yang memang dipilih oleh gurunya untuk

⁴⁷ Muhammad Fu'ad Muhtadi, "Implementasi Syawir (Diskusi) Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin". *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.16 No.2 (November, 2024), 91

menjadi perwakilan kelasnya mengikuti kegiatan syawir kubro. Tugas musyawirin diantaranya adalah mendengarkan dan menyimak bacaan dan penjelasan dari para perumus materi, mengkritik, memberikan masukan, menyampaikan gagasan, bertanya dan membantu menjawab.

- Perumus/pemateri adalah seseorang yang ditugaskan untuk membacakan atau menjelaskan materi di depan para peserta syawir. Tugas perumus diantaranya adalah membacakan materi kitab yang telah dijadwalkan contohnya seperti kitab Fathul Mu'in dan Fathul Qorib, menjelaskan materi yang dibahas, dan menjawab pertanyaan dari peserta.
 - Moderator adalah seseorang yang mengatur jalannya kegiatan syawir dari awal hingga akhir sebab berperan penting dalam syawir yakni sebagai kunci syawir. Kebijakan moderator sangat berpengaruh sebab harus cakap dan bijak dalam menentukan keputusan. Tugas moderator diantaranya adalah mengatur dan memutuskan jalannya syawir, memahami materi, dan dapat menengahi perdebatan.
 - Mushohih adalah seseorang yang ditugaskan memberikan pengarahan dan validasi atas jawaban syawir. Mushohih dari dewan guru atau pengurus-pengurus pondok pesantren yang memang cakap dan memahami tema yang sedang dibahas. Tugas dari mushohih diantaranya yakni membenarkan jawaban syawir, memberikan pengarahan terhadap apa yang telah dibahas dalam kegiatan syawir, dan memvalidasi jawaban-jawaban syawir.
- c. Actuating atau proses pelaksanaan adalah implementasi sebuah rencana, yaitu proses menggerakkan orang untuk melakukan kegiatan yang sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Pelaksanaan kegiatan syawir di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung itu ada beberapa bagian yaitu acara awal, acara inti dan penutup.
- d. Controlling atau pengawasan bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan syawir berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan. Evaluasi pada syawir di

Pondok Pesantren Darussalam Blokagung dilakukan oleh mushohih yang bertugas sebagai orang yang memvalidasi jawaban dan mengevaluasi kegiatan syawir dari awal hingga akhir.

3) Materi Syawir

Materi yang dikaji dalam kegiatan syawir diambil dari kitab-kitab fiqh seperti kitab Fathul Mu'in dan Fathul Qorib, dan untuk jadwal materi sudah disiapkan oleh dewan guru atau lembaga Mufada. Contoh materi yang dibahas adalah bab thoharoh, bab haji, bab muamalah seperti jual beli, gadai dan lain-lain.

4) Jadwal Kegiatan Syawir

Kegiatan syawir di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung ini terdapat 4 (empat) macam syawir. Adapun macam-macam syawir sebagai berikut:

- Syawir harian yang dilaksanakan setiap hari dalam lingkup kecil yang dilaksanakan di masing-masing kelas mulai dari kelas 1 wustho, 2 wustho, 1 ulya, 2 ulya setelah jam pelajaran diniyyah
- Syawir malam senin merupakan syawir yang dilaksanakan setiap malam senin dengan materi kitab Fathul Mu'in
- Syawir malam kamis adalah syawir yang dilaksanakan setiap malam kamis dengan materi kitab Fathul Qorib
- Syawir kubro atau mauqufah merupakan syawir yang dilaksanakan sebulan sekali bertempat di masjid pondok, dan untuk pesertanya adalah perwakilan kelas-kelas yang telah dipilih untuk mengikuti kegiatan syawir kubro

2. Peran Kegiatan Syawir Dalam Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Santri Darussalam Blokagung

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa adanya peran dalam meningkatkan kemampuan berbicara dan public speaking santri Pondok Pesantren Darussalam Blokagung setelah mengikuti kegiatan syawir yang dilaksanakan pondok pesantren, karena dalam pelaksanaan kegiatan ini baik secara individu maupun berkelompok santri bisa tampil di depan umum untuk mengungkapkan suatu gagasan.

Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat diketahui kemampuan komunikasi santri Pondok Pesantren Darussalam Blokagung dapat meningkat melalui kegiatan syawir karena dalam kegiatan ini adanya perubahan santri ketika berbicara, karena santri belajar berargumentasi atau menyampaikan sebuah pendapat, menghargai orang lain, lebih percaya diri untuk tampil di depan umum, menambah kosa kata untuk berinteraksi, mudah dipahami saat berbicara, serta belajar bekerja sama dan berkomunikasi dengan kelompok sehingga dapat menambah kemampuan berbicara santri. Artinya kemampuan berbicara atau public speaking santri meningkat baik antar pribadi maupun dalam kelompok.

Syawir di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung telah memenuhi tujuan dari diadakannya kegiatan ini karena secara khusus dapat menjadikan santri memiliki jiwa yang bertanggung jawab, berakhlak mulia, terampil, berani dan memiliki kecerdasan dengan cara memiliki program khusus yang rutin dijalankan oleh pondok pesantren yaitu salah satunya adalah kegiatan syawir, yang menjadikan santri siap untuk menjadi lulusan pondok pesantren yang solutif dalam menyelesaikan berbagai masalah di kehidupan sekarang ini.

Syawir memiliki peranan yang sangat baik untuk seorang santri yang rutin mengikuti kegiatan tersebut. adapun dampak baik yang dapat dihasilkan dari penerapan kegiatan syawir adalah sebagai berikut:

- 1) Menambah pemahaman dalam menerjemahkan kitab dan menginterpretasikan kitab
- 2) Meningkatkan dan mengasah ranah kognitif santri yakni motivasi, mental dan keterampilan berpikir kritis
- 3) Meningkatkan kemampuan dalam public speaking dan olah vokal

Hal ini sejalan dengan Firman Ma'duali yang mengatakan bahwa dengan metode diskusi atau musyawarah maka keberanian dan kreativitas santri dalam berbicara untuk mengungkapkan gagasan lebih terarah, dan melalui diskusi santri akan belajar bertanggung jawab atas apa yang telah di katakannya sehingga

menghasilkan keterlibatan santri-santri lain karena menuntut mereka untuk menafsirkan pelajaran.⁴⁸

Sedangkan untuk mengetahui tolak ukur bahwa peran kegiatan syawir dapat meningkatkan kemampuan berbicara atau public speaking santri dapat dilihat dari perubahan-perubahan santri setelah mengikuti kegiatan syawir. perubahan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Santri berani untuk menyampaikan gagasannya dengan percaya diri serta tidak minder lagi
- 2) Santri aktif bertanya, menjawab pertanyaan, dan menyanggah gagasan
- 3) Gaya penyampaian santri dalam berbicara menjadi lebih baik dan mudah dipahami
- 4) Wawasan atau pengetahuan santri menjadi lebih luas yang menjadikan kualitas berbicara santri juga semakin meningkat

Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh H.A Widjaja, beliau mengatakan bahwa komunikasi yang baik mempunyai tujuan secara umum yaitu agar apa yang kita sampaikan mudah dipahami orang lain, dapat memahami orang lain, dan gagasan kita dapat diterima oleh orang lain.⁴⁹ Dengan mengikuti kegiatan syawir tersebut santri di tuntut untuk saling beradu argumen dan berani menyampaikan gagasannya yang menjadikan kualitas santri dalam berkomunikasi juga akan meningkat.

Terdapat beberapa keuntungan mengikuti kegiatan syawir di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung yaitu dapat membentuk karakter santri dalam segi kemampuan berbicara atau public speakingnya menjadi lebih baik. Mengikuti kegiatan syawir juga akan meningkatkan kepercayaan diri santri dalam menyampaikan suatu gagasan yang berlandaskan kitab kuning. Ketika santri mengikuti kegiatan syawir juga dapat meningkatkan reputasi diri seorang santri. Semakin luasnya pemahaman santri sehingga meningkatnya kemampuan santri dalam berbicara akan membuat persoal branding seorang santri juga semakin baik. Disamping itu, juga terdapat faktor penghambat atau kendala

⁴⁸ Firman madu'ali, siskandar, Ahmad sunhaji, "Implementasi Metode Diskusi Terhadap Peningkatan Pembelajaran Kitab Salaf", *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.2 No.2 (Januari 2019), 232-253

⁴⁹ H.A Widjaja, "Etika Komunikasi Dalam Islam", *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.13 no.2 (desember 2020)

dalam pelaksanaan kegiatan syawir di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung yakni berasal dari pribadi santri karena kurangnya motivasi dan semangat dalam mengikuti jalannya kegiatan syawir.

Melihat hal tersebut, maka solusi yang dapat dilakukan adalah dengan menjadikan suasana syawir lebih hidup seperti memberikan tantangan-tantangan baru dalam proses pelaksanaan syawir atau mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan pemancing yang akan membuat pembahasan materi lebih menarik dengan hasil yang maksimal.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai peran kegiatan syawir dalam meningkatkan public speaking santri putra Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan syawir di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung terbagi menjadi empat jenis, yaitu syawir rutin harian di kelas masing-masing, syawir malam senin yang membahas kitab Fathul Mu'in, syawir malam kamis yang membahas kitab Fathul Qorib dan syawir kubro atau mauqufah yang dilaksanakan sebulan sekali dengan peserta perwakilan dari masing-masing kelas. Teknis atau alur pelaksanaan kegiatan syawir terdiri dari persiapan, acara awal atau pembukaan, acara inti dan penutup. Sistem pelaksanaan kegiatan syawir di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung sama seperti sistem pada pondok pesantren lainnya yang memiliki manajemen kegiatan untuk membantu jalannya kegiatan syawir, seperti adanya perencanaan kegiatan, pengorganisasian, proses pelaksanaan kegiatan syawir dan pengawasan sebagai bentuk evaluasi kegiatan tersebut.
2. Peran kegiatan syawir dapat meningkatkan public speaking santri Pondok Pesantren Darussalam Blokagung karena pada saat santri mengikuti kegiatan syawir di tuntut untuk selalu aktif dalam bertanya, menjawab, menyampaikan gagasan di depan banyak orang serta dapat melatih mental santri, yang menjadikan santri menjadi lebih percaya diri dalam berbicara. Tujuan dari kegiatan syawir itu sendiri adalah untuk mengasah kemampuan public speaking santri, melatih santri berpikir kritis dan logis, memecah dan memberikan solusi pada suatu masalah, menambah wawasan dan pengetahuan santri sehingga menjadikan kualitas berbicara santri lebih meningkat serta membuat gaya penyampaian santri dalam berbicara lebih baik dan mudah dipahami. Ketika santri mengikuti kegiatan syawir juga dapat meningkatkan reputasi diri seorang santri. Semakin luasnya pemahaman santri sehingga meningkatnya kemampuan santri dalam berbicara akan membuat persoalan branding seorang santri juga semakin baik.

B. Implikasi Penelitian

1. Implikasi Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat berkontribusi pada pemahaman mengenai bagaimana kegiatan syawir dapat berperan dalam peningkatan public speaking seorang santri sehingga pesantren dapat berperan menjadi wadah dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi

2. Implikasi Praktis

Bagi para pengurus pesantren, penelitian ini dapat dijadikan sebuah panduan dalam menghadapi rintangan dan tantangan dalam mendidik santri di pondok pesantren, serta tidak melupakan hal yang perlu diperhatikan dalam perkembangan metode pembelajaran

C. Keterbatasan penelitian

Peneliti menggunakan metode kualitatif yang data-datanya diperoleh menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti juga bergantung penuh pada makna tersirat informan dalam wawancara yang mana sangat memungkinkan adanya sebuah kecenderungan penafsiran makna. Dalam bentuk upaya mengurangi hal-hal tersebut, peneliti melakukan pengecekan ulang hasil observasi kepada para informan yang sama maupun yang berbeda, juga peneliti melakukan pengecekan ulang dengan metode-metode penelitian yang lain, biasa dikenal dengan metode triangulasi sumber dan metode triangulasi metode.

Keterbatasan waktu juga merupakan hambatan bagi para peneliti yang sedang melakukan penelitian didalam sebuah Pondok Pesantren dikarenakan padatnya kegiatan di Pondok Pesantren sehingga membutuhkan waktu yang cukup panjang dalam memperoleh data-data yang dibutuhkan oleh peneliti.

D. Saran

Setelah penelitian dilakukan dan dijabarkan dalam skripsi ini, maka penulis ingin memberikan saran terhadap pihak-pihak yang memiliki peran dalam meningkatkan kemampuan public speaking atau kemampuan komunikasi santri dengan kegiatan syawir. Antara lain sebagai berikut:

1. Kepada tim lembaga Mufada yang mengelola kegiatan syawir, sangat diharapkan agar selalu memberikan hal-hal baru dan warna baru dalam pelaksanaan kegiatan syawir agar para peserta syawir menjadi lebih semangat sehingga dapat mencapai tujuan dari kegiatan syawir tersebut

2. Kepada pengurus pesantren darussalam agar tetap teliti dalam mendidik penerus bangsa dan agama yaitu para santri, semoga tetap semangat dalam berdakwah mensyiarkan agama islam
3. Kepada pihak kampus, semoga semakin bertambah lagi sumber referensi mengenai kegiatan pondok pesantren seperti syawir dan referensi mengenai public speaking santri pondok pesantren
4. Bagi Pondok Pesantren Darussalam, semoga penelitian ini mampu memberikan manfaat baik untuk peneliti atau untuk pembacanya
5. Bagi kampus UIMSYA, semoga penelitian ini mampu menjadikan sumber informasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya agar lebih sempurna

DAFTAR PUSTAKA

- Agus miftakus surur, A. N. (2019). Peningkatan kemampuan Khatabah (public speaking skill) santri ma'had darul hikmah IAIN kediri. *Jurnal of arabic learning*.
- Achmad Muchaddam Fahham. (2020). Pendidikan Pesantren. Jakarta: Publica Institute. 14-15.
- Amalia firnanda, e. s. (2022). implementasi syawir dalam menunjang respon santri untuk berperan kritis dalam menyelesaikan persoalan persoalan baru. *Jurnal Annual symposium on pesantren studies (Ansops)*.
- Aminullah, A. N. (2020). Peran Pondok Pesantren dalam pembentukan kualitas SDM iIndonesia. *Jurnal Genealogi PAI*.
- Andarusni Alfansyur, M. (2020). Seni Mengolah Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Jurnal kajian, penelitian, & pengembangan pendidikan sejarah*.
- Anna Agustina, Z. (2022). Public Speaking Cerdas Saat Berbicara di Depan Umum. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara. 6.
- Ardiansyah, R. M. (2023). Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Asep Nanang Yuhana, F. A. (2020). Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siawa. *Jurnal pendidikan agama islam* .
- Asriyah. (2022). Membangun Karakter Santri Yang Kreatif, Toleran dan Bertanggung jawab . *Jurnal inovasi riset akademik*.
- Dedi Hantono, D. P. (2019). Aspek Perilaku Manusia Sebagai Makhluk Individu Dan Sosial Pada Ruang Terbuka Publik. *Jurnal national academic journal of architecture*.
- Firnanda, A. (2022). implementasi syawir dalam menunjang respon santri untuk berperan kritis dalam menyelesaikan persoalan baru. *annual symposium on pesantren studies (Ansops)*.
- Girsang, L. R. (2019). Public speaking sebagai bagian dari komunikasi efektif . *Jurnal pengabdian dan kewirausahaan*.

- Hakim, L. N. (2019). Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit. *Jurnal Aspirasi*.
- Kaimudin, P. F. (2022). Pengaruh Pembelajaran Kitab Kuning Terhadap Akhlak Santri Putri di Pondok Pesantren Terpadu Al-Madinah Jonggol Bogor. *Jurnal Pendidikan Islam* .
- ma'duali Firman, S. S. (2019). Implementasi Metode Diskusi Terhadap Peningkatan Pembelajaran Kitab Salaf. *Jurnal Pendidikan Islam* , 236-237.
- Mala Ulfiyah, S. S. (2023). Komunikasi Formal dan Informal Dalam Jaringan Komunikasi. *Jurnal on education*.
- Mia Kurniawati, M. S. (2020). Peran Kepemimpinan Kyai Dalam Mendidik Dan Membentuk Karakter Santri Yang Siap Mengabdikan Kepada Masyarakat. *Jurnal ilmu Al-Quran dan hadist*.
- Mohamad Sudi. (2024). Dasar Public Speaking. Sumatera Barat: Mafy Media Literasi. 3-5.
- Mubarok, M. F. (2025). implemtasi metode syawir dalam meningkatkan semangat belajar dan pemahaman santri madrasah diniyah al-asna ponpes mahir arriyadl kediri. *Jurnal ilmiah mahasiswa*.
- Muhammad, M. F. (20224). Implementasi Syawir (Diskusi) Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Santri Di Pondok Pesantre Al Qur'an Al Amin. *Jurnal Pendidikan Islam*, 91-92.
- nasution, A. f. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Harfa creative.
- Nina Nuratiqoh, G. I. (2020). Peran Motivasi Bagi Santri Pondok Pesantren Daarul Muhajirin Kota Bogor Dalam Memperdalam Ilmu Agama Sebagai Penerus 'Alim Ulama. *Jurnal mitra pendidikan* .
- Saleh, S. (2017). *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Setiawan, D. (2017). *1 Hari Bisa Public Speaking* . Jakarta : setiawan publisher.
- Siti Wahyuni, N. U. (2024). Penerapan metode syawir untuk mengembangkan pemahaman materi fiqh santri di pondok pesantren bani alawiyah probolinggo. *Jurnal kesilaman dan ilmu pendidikan* .
- Tamrin Fathoni, A. E. (2021). Upaya Peningkatan Kemampuan Public Speaking Pemuda Sragi Ponorogo. *Jurnal Indonesian Journal of community Reseach and Engagement*.

- Tri kuntoro, y. r. (2022). Studi literatur: public speaking membangun kepercayaan diri peserta didik. *Jurnal inovasi karya ilmiah guru*.
- Undari Sulung, M. M. (2024). Memahami Sumber Data Penelitian Primer, Sekunder dan Tersier. *Jurnal edu research*.
- Widjaja, H. (2019). Etika Komunikasi Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 116-117.
- Yerly A. Datu. (2024). *Buku Ajar Public Speaking*. Medan: Media Penerbit Indonesia. 4.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Kartu Bimbingan

 UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM Blokagung - Banyuwangi Jalan PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi 68491 No Hp : 08113129333, E-Mail: official@uimsya.ac.id, Website: uimsya.ac.id			
KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR			
Nama	: Alvin Zamul Hsan		
NIM	: 22211003		
Program Studi	: Komunikasi Antaragama Islam		
Judul Skripsi	: Peran Kegiatan Syawir Dalam Meningkatkan Public Speaking Siswa Mahasiswa Diklat Al Amariyah Tingkat Wasta dan Uya Pusat Pesantren Putra Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi		
Pembimbing	:		
No.	Topik Pembahasan	Tanggal	Tanda Tangan Pembimbing
1	Portemon Portoma Pengantar Proposal		
2	Pengajuan Proposal		
3	Revisi Fatmeh, Ayat al Quran		
4			
5			
6			
7			
8			
9			
10			
11			
12			

Blokagung..... 2025

Ketua Prodi
Komunikasi dan Penyiaran Islam

Maskur, S.Sos.I, MH
NIP. 3150505078101

2. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



مُؤَسَّسَةُ الْإِسْلَامِيَّةِ (الْوَسْلَةُ)
**PONDOK PESANTREN
"DARUSSALAM"**

MENTERI HUKUM DAN HAM RI NO : AHU- 4237.AH.01.04. Tahun 2010
website : www.blokgung.net e-mail : ponpes.darussalam1951@gmail.com
UNIT PENDIDIKAN : PESANTREN PUTRA PUTRI, TAHFIDZ PUTRA PUTRI, PESANTREN KANAK-KANAK PUTRA PUTRI, TPQ, MADRASAH DINIYYAH TAKMILIYYAH,
KB, TK, SD, MTs, SMP, SPM WUSTHA, MA, SMA, SMK, SPM ULYA, UMMA, AKO DAN MA HAD ALY

Alamat : Blokagung 02/07, Karangdoro, Tegalsari, Banyuwangi, Jawa Timur, 68415 Telp. (0333) 845774, 845774 (0333) 847424 Hlp. 0852 8024 1951, 0852 8006 1951

Nomor : 51.3.1/115/PPDSPA/A.10./VI/2025

Hal : SURAT PERNYATAAN PENELITIAN

Kepada Yang Terhormat

UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT BLOKAGUNG

Di –

Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Salam silaturahmi kami sampaikan, semoga kita selalu mendapat taufiq dan hidayah Allah SWT. Sehingga kita dapat melaksanakan aktivitas sehari-hari, Amin.

Berdasarkan surat yang kami terima perihal permohonan izin penelitian yang diajukan oleh mahasiswa atas nama :

Nama : ALVIN ZAINUL IHSAN
NIM : 2112111003
Program Studi : KPI
Alamat : Jono Oge, Sigi Biromaru, Sigi, Sulawesi Tengah
Judul Penelitian : "Peran Kegiatan Syawir Dalam Meningkatkan Public Speaking Santri Madrasah Diniyyah Al Amiriyyah Tingkat Wustho Dan Ulya Pondok Pesantren Putra Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi"

Maka kami selaku pengurus PP Darussalam Blokagung menerima permohonan izin penelitian dari mahasiswa tersebut untuk menjadi bahan dalam melengkapi data yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas akhir (SKRIPSI) sarjana strata satu di Universitas KH. MUKHTAR SYAFAAT Blokagung.

Demikian surat ini kami buat untuk digunakan sebagai mestinya, terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Blokagung, 20 Juni 2025

Kepala Pesantren Putra


DIMAS ARISANDI

3. Surat Keterangan Bebas Plagiasi



**UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
Blokagung - Banyuwangi**

Jalan PP Darussalam Blokagung Banyuwangi 68459
No Hp: 08113129333, E-Mail: official@uimsya.ac.id, Website: uimsya.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI

Nomor : SK.1.1/0034/UIMSya/5061/3.4/VI/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan fakultas dakwah dan Komunikasi islam Universitas KH Mukhtas Syafaat Blokagung Banyuwangi, dengan ini menerangkan bahwa telah di lakukan cek semilaritas terhadap naskah Skripsi:

NAMA : Alvin Zainul Ihsan
NIM : 2112111003
FAKULTAS : Dakwah Dan Komunikasi Islam
JENJANG : Strata 1 (S.1)
DENGAN HASIL : 20%

Demikian surat keterangan ini di buat untuk di penggunaan sebagai salah satu syarat menempuh ujian skripsi

Banyuwangi, 18 juni 2025
Dekan

Aglio Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom.
NIPY: 3150128107201

4. Pedoman Wawancara

No.	Bentuk Pertanyaan
1.	Apa yang mendasari diadakannya kegiatan syawir di pondok pesantren darussalam blokagung?
2.	Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan syawir di pondok pesantren darussalam blokagung?
3.	Bagaimana sistem kegiatan syawir di pondok pesantren darussalam blokagung?
4.	Kapan kegiatan syawir dilaksanakan?
5.	Apa saja peraturan yang ditetapkan dalam kegiatan syawir di pondok pesantren darussalam blokagung?
6.	Bagaimana penentuan materi dalam kegiatan syawir di pondok pesantren darussalam blokagung?
7.	Apa tujuan yang diharapkan dalam pelaksanaan kegiatan syawir di pondok pesantren darussalam blokagung?
8.	Siapa saja yang wajib mengikuti kegiatan syawir di pondok pesantren darussalam blokagung?
9.	Dimana kegiatan syawir dilaksanakan?
10.	Apa saja keuntungan mengikuti kegiatan syawir?
11.	Apa saja kendala dalam pelaksanaan kegiatan syawir?
12.	Apakah dengan adanya kegiatan syawir dapat meningkatkan pemahaman santri?
13.	Apakah dengan adanya kegiatan syawir dapat meningkatkan gaya penyampaian santri dalam berbicara?
14.	Apakah dengan adanya kegiatan syawir dapat meningkatkan ingatan santri?
15.	Menurut Anda, ketika santri mengikuti kegiatan syawir apakah dapat meningkatkan kepercayaan diri santri untuk mengungkapkan sebuah pendapat dan berbicara di depan umum?
16.	Apakah menurut anda public speaking santri akan meningkat setelah kegiatan syawir? Dan apakah dapat berpengaruh terhadap diri santri dalam kehidupan sehari-hari? Berikan alasan!

5. Dokumentasi Penelitian



Dokumentasi masjid pondok



Dokumentasi asrama pondok



Dokumentasi masjid lantai 2



Dokumentasi area pondok



Dokumentasi kegiatan syawir



Dokumentasi kegiatan syawir



Dokumentasi kegiatan
syawir



Dokumentasi bersama
informan pengurus Pondok
Pesantren



Dokumentasi bersama informan
pengurus Pondok Pesantren



Dokumentasi bersama informan
santri Pondok Pesantren

6. Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Alvin Zainul Ihsan
Nim : 2112111003
TTL : Pontanakayang, 06 Februari 2003
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi Islam
Alamat : Jono Oge, Sigi Biromaru, Sigi, Sulawesi Tengah

Riwayat Pendidikan Formal

Jenjang Pendidikan	Tahun Masuk	Tahun Lulus	Nama Sekolah/Perguruan Tinggi	Bidang Studi
TK	2007	2009	TK Amal Bakti Purba	
SD	2009	2015	Sd Inpres Jono Oge	
Mts	2015	2018	Mtsn 3 Palu Selatan	
SMK	2018	2021	SMK Darussalam	Otomotif
S1	2021	2025	UIMSYA	KPI

Riwayat Pendidikan Non Formal

Jenjang Pendidikan	Tahun Masuk	Tahun Lulus	Nama Sekolah/Perguruan Tinggi	Bidang Studi
Ula	2018	2021	PP. Darussalam Blokagung	
Wustho	2021	2023	PP. Darussalam Blokagung	
Ulya	2023	2025	PP. Darussalam Blokagung	

Pengalaman Organisasi

1. Anggota HMPS KPI selama 2 tahun

Banyuwangi,.....

Alvin Zainul Ihsan

Nim : 2112111003



082331762906
alvinzainulihshan@gmail.com
ALVIN ZAINUL IHSAN., S.Sos.